

**PENGARUH ATRIBUT PERSONAL
DAN PERSEPSI AKUNTAN ATAS
ETIKA ORGANISASI TERHADAP PENILAIAN
ETIS SEORANG AKUNTAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

MUFIDAH TRIYAS PRATIWI

NIM. 12030112130285

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Mufidah Triyas Pratiwi
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130285
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH ATRIBUT PERSONAL DAN
PERSEPSI AKUNTAN ATAS ETIKA
ORGANISASI TERHADAP PENILAIAN
ETIS SEORANG AKUNTAN**
Dosen Pembimbing : Drs. P. Basuki Hadiprajitno, MBA., M.Acc., Akt

Semarang, 10 Juni 2016

Dosen Pembimbing,



Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA., M.Acc., Akt

NIP. 1961 0109 198803 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Mufidah Triyas Pratiwi
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130285
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH ATRIBUT PERSONAL DAN
PERSEPSI AKUNTAN ATAS ETIKA
ORGANISASI TERHADAP PENILAIAN
ETIS SEORANG AKUNTAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Juni 2016

Tim Penguji:

1. Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA., M.Acc., Akt (.....)

2. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.

3. Tri Jatmiko Wahyu P, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Mufidah Triyas Pratiwi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH ATRIBUT PERSONAL DAN PERSEPSI AKUNTAN ATAS ETIKA ORGANISASI TERHADAP PENILAIAN ETIS SEORANG AKUNTAN**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

Mufidah Triyas Pratiwi

NIM 12030112130285

ABSTRACT

The study examined the influence of gender, age, professions' qualification and accountant perceptions of organizational ethics on accountants' ethical judgments.

The population of this study is Central Java accountants. The sample are collected from firm or institution accountants in Semarang. This study used convenience sampling method. Survey questionnaire is purposed to appraise accountants' opinions on factors influencing ethical judgment. The questionnaire was hand-distributed to the firm or institution accountants in Semarang. The questionnaire adopted 14 vignettes from Emerson et al to appraise ethical judgment. Multiple analysis regression used to be analysis technique.

This study found that age and organizational ethics position has significant influence concerning accountants' ethical judgment. Otherwise gender and professions' qualification doesn't influence accountants' ethical judgment significantly.

Keyword: ethical judgments, ethics, accountants, gender, age, accountant perceptions of organizational ethics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari jenis kelamin, usia, kualifikasi profesi dan persepsi akuntan atas etika organisasi terhadap penilaian etis seorang akuntan.

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan yang bekerja di Jawa Tengah. Sampel dalam penelitian ini adalah akuntan yang bekerja di kantor atau institusi di Semarang. Metode sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. Survei kuesioner digunakan untuk menilai pendapat akuntan dalam faktor yang mempengaruhi etika penilaian. Kuesioner didistribusikan pada akuntan yang bekerja di kantor dan institusi di Semarang. Kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi 14 ilustrasi yang digunakan oleh Emerson dkk untuk menilai etika penilaian. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa usia dan persepsi akuntan atas etika organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Sebaliknya, jenis kelamin dan kualifikasi profesi tidak memiliki hubungan yang secara signifikan dapat mempengaruhi penilaian etis seorang akuntan.

Kata kunci: etika penilaian, etika, akuntan, jenis kelamin, usia, persepsi akuntan atas etika organisasi

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Berusahalah untuk tidak menjadi orang yang berhasil, tetapi menjadi orang yang berguna –Albert Einstein–”

“Jangan hanya terfokus pada jurang yang dapat membunuhmu, cukup fokuskan perhatianmu pada orang-orang yang selalu ada untuk membantumu melalui jurang itu”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Sularno dan Suwarsi, orang tua tercinta
Nur Ahmad Fauzi dan Latifah Safriana, kedua kakak tersayang
Sahabat dan juga teman-temanku

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENGARUH ATRIBUT PERSONAL DAN PERSEPSI AKUNTAN ATAS ETIKA ORGANISASI TERHADAP ETIKA PENILAIAN AKUNTAN** dengan lancar dan tepat waktu, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Kepala Jurusan Akuntansi dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasihat selama ini.
3. Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA., M.Acc., Akt selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, memberikan bantuan dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku dosen pengampu mata kuliah Kajian Riset Akuntansi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh studi.
6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran proses administrasi.
7. Kepada kedua orang tua Sularno dan Suwarsi yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, motivasi, nasihat, dan selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua kakak tercinta Nur Ahmad Fauzi dan Latifah Safriana yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini. Serta terima kasih telah menjadi kakak yang sangat berharga untuk penulis.
9. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Bapak dan ibu kos serta teman-teman di kos 34 tercinta (ibu kita bersama Yuyun, kembaranku Ghina, acalku Diko, toak-1 DJ, toak-2 Nanda, miss drama Windy, Fika, Dias, Ayu, dan banyak lagi) yang telah banyak membantu, menghibur serta memberikan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini
11. Teman-teman dan para calon orang sukses (intan, ghina, aisyah, bella, annut, ellen, nita, ana) yang telah menjadi teman bermain, tempat berkeluh-kesah, saling memberi semangat dan support yang tak henti dalam kuliah dan proses pengerjaan skripsi.
12. Temen main, temen curhat, temen saling melemparkan ejekan, sebagai kakak dan adik Astri Utami dan Linda Fitri Andriani tercinta yang telah banyak memberikan dukungan dan telah banyak mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan bimbingan Pak Bas dan Pak Marsono (Desita, Novia, Izza, Mega, Ivani, Fitri, Yogy, Ellen) yang telah berjuang bersama untuk melaksanakan bimbingan.
14. Keluarga KKN UNDIP Tim II tahun 2015 Desa Bumiharjo, Keling, Jepara Mega, Ila, Della, Apsari, Firman, Aldi, Irvan yang telah banyak memberikan kenangan selama 35 hari di antah berantah.

15. Seluruh teman-teman Akuntansi Angkatan 2012, terima kasih atas pengalaman, semangat, dan kebersamaannya selama ini.
16. Seluruh responden yang telah bersedia menjadi responden penelitian dan bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner untuk penelitian ini.
17. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini baik secara langsung atau tidak langsung, namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk sekecil apapun doa yang sudah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 10 Juni 2016

Penulis,

Mufidah Triyas Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	12
1.4. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1. Landasan Teori	15
2.1.1. Teori Perkembangan Moral.....	15

2.1.2. Etika.....	17
2.1.3. Penilaian (<i>Judgment</i>)	18
2.1.4. Profesi Akuntan	18
2.1.5. Persepsi akuntan atas etika organisasi.....	21
2.1.6. Atribut Personal.....	21
2.2. Penelitian Terdahulu	22
2.3. Kerangka Pemikiran.....	25
2.4. Hipotesis.....	25
2.4.1. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Penilaian Etis Seorang Akuntan.....	26
2.4.2. Pengaruh Usia terhadap Penilaian Etis Seorang Akuntan....	27
2.4.3. Pengaruh Kualifikasi Profesi terhadap Penilaian Etis Seorang Akuntan.....	29
2.4.4. Pengaruh Persepsi akuntan atas etika organisasi terhadap Penilaian Etis Seorang Akuntan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
3.1.1. Variabel Dependen	32
3.1.2. Variabel Independen.....	33
3.1.2.1. Jenis Kelamin.....	33
3.1.2.2. Usia.....	34
3.1.2.3. Kualifikasi Profesi.....	35
3.1.2.4. Persepsi akuntan atas etika organisasi.....	35
3.2. Populasi dan Sampel.....	36
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	37

3.4. Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	38
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.5.2. Uji Kualitas Data.....	39
3.5.2.1. Uji Validitas.....	40
3.5.2.2. Uji Reliabilitas.....	40
3.5.3. Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.3.1. Uji Normalitas	41
3.5.3.2. Uji Multikolonieritas	41
3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.5.3.4. Uji Autokorelasi	43
3.5.4. Analisis Regresi Berganda.....	43
3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi.....	44
3.5.4.2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	44
3.5.4.3. Uji Parsial (Uji t).....	44
3.5.5. Uji Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	46
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.2. Analisis Data.....	47
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2. Uji Kualitas Data.....	49
4.2.2.1. Uji Validitas.....	49
4.2.2.2. Uji Reliabilitas.....	51

4.2.3. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.3.1. Uji Normalitas	51
4.2.3.2. Uji Multikolonieritas	53
4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.2.3.4. Uji Autokorelasi	55
4.2.4. Analisis Regresi Berganda.....	56
4.2.4.1. Uji Koefisien Determinasi.....	56
4.2.4.2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	56
4.2.4.3. Uji Parsial (Uji t).....	57
4.3. Pembahasan.....	63
4.3.1. Hipotesis 1.....	63
4.3.2. Hipotesis 2.....	65
4.3.3. Hipotesis 3.....	67
4.3.4. Hipotesis 4.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1. Simpulan.....	71
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	73
5.3. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Data Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Definisi Variabel.....	47
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif – Kategori Variabel.....	48
Tabel 4.5 Uji Validitas – Persepsi akuntan atas etika organisasi (PEO).....	49
Tabel 4.6 Uji Validitas – Etika Akuntan (EPA).....	50
Tabel 4.7 <i>One-sample K-S Test</i>	53
Tabel 4.8 Koefisien Korelasi.....	53
Tabel 4.9 Nilai Toleransi.....	54
Tabel 4.10 Model Summary.....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	58
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Grafik Normal Plot.....	52
Gambar 4.2 Scatterplot.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner.....	79
Lampiran B Hasil Kuesioner.....	84
Lampiran D Surat Bukti Penelitian	86
Lampiran D Hasil Output SPSS.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat mengenal profesi akuntan sebagai pihak ketiga antara perusahaan dan masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan. Tugas utama seorang akuntan adalah untuk menyediakan laporan keuangan instansi/perusahaan dan melakukan audit atas laporan keuangan tersebut. Tujuan dilakukannya audit adalah untuk menyediakan informasi akurat yang bebas dari kesalahan saji material baik yang disengaja atau tidak disengaja oleh perusahaan. Informasi inilah yang nantinya akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan. Sebagai pihak ketiga yang menjadi perantara antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan, seorang akuntan harus selalu menjaga independensinya. Akuntan tidak boleh memihak salah satu pihak (netral) dan harus memberikan informasi yang akurat dan transparan atas laporan keuangan perusahaan.

Dalam praktiknya, independensi seorang akuntan cukup sulit dilakukan. Terutama dengan adanya konflik kepentingan yang terjadi antara akuntan dan perusahaan (klien). Klien dapat menekan akuntan agar melakukan pelanggaran terhadap standar pemeriksaan audit demi mempertahankan eksistensi perusahaan di mata masyarakat. Dalam situasi seperti ini akuntan akan mengalami suatu dilema etika dimana akuntan akan sulit untuk mengambil keputusan dan tindakan yang benar. Apakah akuntan akan memenuhi tuntutan klien dan melanggar

standar pemeriksaan atau menolak tuntutan klien sehingga akan berpotensi merugikan akuntan karena klien menghentikan penugasannya.

Dilema etika berkaitan erat dengan etika pribadi yang dimiliki seorang akuntan. Seorang akuntan tidak akan mengalami dilema etika jika akuntan tersebut memiliki etika kuat yang telah melekat dalam dirinya. Ludigdo dan Machfoedz (1999) menyatakan bahwa penyimpangan yang dilakukan oleh akuntan tidak akan terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Seberapa besar pun tekanan yang diberikan oleh klien kepada akuntan tidak akan mempengaruhi keputusan akuntan dalam bertindak jika dia memiliki etika yang telah tertanam kuat.

Lane dan rekan (1988) dalam penelitian Ghazali dan Suhaiza (2013) menyebutkan bahwa etika sebaiknya diperkenalkan sejak dini di rumah dan dilanjutkan dengan mempertahankan etika di sekolah dan mengembangkannya di tempat kerja. Lane dan rekan (1988) menyatakan bahwa etika dapat dikembangkan jika individu diarahkan atau disadarkan tentang isu-isu etis yang ada. Etika mulai dapat dikenalkan di rumah dengan mengenalkan hal-hal dasar yang akan menjadi modal utama dalam bermasyarakat, seperti kejujuran, rendah hati, dan sikap rela berkorban demi orang lain. Selanjutnya etika dikembangkan di dunia kerja dengan menerapkan aturan yang disebut sebagai kode etik. Kode etik merupakan suatu aturan tentang etika yang merupakan pedoman seorang profesional dalam bertindak/berperilaku. Tujuan dibentuknya kode etik adalah

agar profesional dapat memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan klien. Kode etik profesi diharapkan dapat memberikan arahan bagi perilaku para profesi akuntan (Fatemi dan rekan, 2014).

Meskipun demikian, adanya kode etik profesi akuntan ternyata tidak cukup untuk menjaga etika seorang akuntan dalam berperilaku. Masih terdapat banyak akuntan yang melanggar kode etik profesi sehingga merugikan banyak pihak. Hal tersebut mengakibatkan profesi akuntan menjadi sangat rentan terhadap isu-isu penyimpangan etika. Etika profesi akuntan menjadi isu yang penting pada banyak kelompok bisnis terutama setelah peristiwa bangkrutnya salah satu perusahaan besar di Amerika Serikat yaitu Enron Corporation pada tahun 2001. Enron Corporation merupakan klien lama dari Arthur Anderson yang telah bertahun-tahun melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Enron Corporation. Baik Enron Corporation maupun Arthur Anderson mengalami kehancuran. Dimana Enron Corporation bangkrut dan meninggalkan utang milyaran dolar. Sedangkan Arthur Anderson kehilangan independensi dan kepercayaan dari masyarakat.

Di Indonesia sendiri juga ada beberapa kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan. Salah satunya adalah kasus pelanggaran etis yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa dengan kliennya PT Kimia Farma, Tbk pada tahun 2001. Kasus yang melibatkan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa dan PT Kimia Farma ini berupa manipulasi laba bersih sebesar 132 milyar rupiah pada laporan keuangan PT Kimia Farma, Tbk periode 31 Desember 2001.

Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang pada laporan keuangan PT Kimia Farma, Tbk periode 2001 dengan disajikan kembali (*restated*) maka diketahui keuntungan yang sebenarnya hanya sebesar 99,56 milyar rupiah atau lebih rendah 32,6 milyar rupiah dari laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen. Hal yang mendasarinya adalah karena terjadi kesalahan penyajian yang berkaitan dengan harga persediaan yang digelembungkan dengan menerbitkan daftar harga persediaan pada tanggal 1 dan 3 Februari.

Pencatatan ganda dilakukan pada unit-unit yang tidak dijadikan sampel dalam audit sehingga berhasil tidak terdeteksi. Sehingga pada kasus ini kedua belah pihak menjadi pihak yang bersalah. PT Kimia Farma, Tbk mendapat denda sebesar 500 juta rupiah dan untuk Direktur lama PT Kimia Farma, Tbk mendapat denda sebesar 1 milyar rupiah. Untuk pihak partner KAP Hans Tuanakotta & Mustofa juga dikenakan denda sebesar 100 juta rupiah karena kesalahannya yang tidak berhasil mengatasi risiko audit dalam mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma, Tbk (publikasi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia).

Perilaku penyimpangan etika yang dilakukan oleh seorang akuntan disebabkan oleh banyak faktor. Maryani dan Ludigdo (2001) menyatakan bahwa perubahan sikap dan juga pembentukan sikap seseorang ditentukan oleh dua faktor pokok, internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan Maryani dan Ludigdo adalah bahwa seseorang membuat sebuah keputusan disebabkan faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu tersebut. Sebagai contoh

adalah jenis kelamin, usia dan persepsi seorang individu. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor dari luar diri individu tersebut yang dimungkinkan dapat mempengaruhi dalam proses pembuatan keputusan. Salah satu contohnya adalah faktor lingkungan masyarakat sekitar.

Penelitian terdahulu telah banyak meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku beretika seorang akuntan. Penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Suhaiza (2013) menyebutkan usia dan tingkat posisi etika organisasi merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis yang dilakukan oleh seorang akuntan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wei dan Yunhui (2012) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dan jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap perilaku etis seorang akuntan. Penelitian lain juga menyebutkan budaya etis dan budaya organisasi (Chand, 2012), kode etik profesi (Fatemi dan rekan, 2014), pengalaman kerja dan tingkat pendidikan (Keller, 2007), ketaatan dalam beribadah (Emerson dan rekan, 2007), budaya etika organisasi dan instruksi etika yang diterima (Douglas dan rekan, 2001) merupakan faktor-faktor yang secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku etis seorang akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Suhaiza (2013) dilakukan pada akuntan yang bekerja di KAP yang ada di Malaysia meneliti tentang pengaruh atribut personal dan posisi etika organisasi terhadap penilaian akuntan. Atribut personal merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan atribut personal cenderung berbeda-beda tiap individu. Atribut personal yang dianggap dapat mempengaruhi penilaian etis seorang akuntan dalam penelitian yang dilakukan

Ghazali dan Suhaiza (2013) adalah jenis kelamin, usia dan kualifikasi profesi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Suhaiza (2013) ini mengungkapkan bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan pada penilaian akuntan. Akuntan yang lebih tua akan cenderung tidak terlibat dalam situasi yang tidak berteika. Berbeda dengan usia, faktor lain seperti jenis kelamin dan tingkat kualifikasi ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian yang dilakukan seorang akuntan. Sedangkan faktor posisi etika organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian akuntan. Ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat etika yang lebih tinggi akan jarang dihubungkan dengan situasi tidak beretika.

Emerson dan rekan (2007) dalam penelitiannya menguji pengaruh perbedaan jenis profesi, jenis kelamin, rasa tau etnis, usia dan tingkat ketaatan dalam beribadah sebagai faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku etis seorang akuntan. Dalam penelitiannya, Emerson dan rekan (2007) membandingkan keputusan etis yang dibuat oleh mahasiswa dengan keputusan etis yang dibuat oleh praktisi akuntan lain (seperti akuntan pajak, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, konsultan dan praktisi lain). Faktor ketaatan dalam beribadah dalam penelitian ini diukur dengan rutinitas seorang akuntan datang ke tempat ibadah dalam seminggu. Hasil utama dari penelitian Emerson dan rekan (2007) ini adalah bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keputusan etis yang dibuat oleh seorang praktisi akuntan jika dibandingkan dengan masyarakat umum yang dipresentasikan oleh sampel mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa karakteristik individu cukup dapat

menjelaskan perbedaan dari perilaku etika yang dimiliki seorang akuntan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa jenis kelamin, usia dan ketaatan beribadah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan.

Wei dan Yunhui (2012) dalam penelitiannya menguji bagaimana bisa pengalaman akuntansi di tempat kerja dapat mempengaruhi etika penilaian seorang akuntan. Selain itu, Wei dan Yunhui juga menguji apakah jenis kelamin dapat mempengaruhi etika seorang akuntan dalam membuat penilaian. Penelitian ini dilakukan pada 115 mahasiswa tahun keempat (78 wanita dan 37 laki-laki). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman kerja dan jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis yang dilakukan seorang akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chand (2012) membahas tentang penilaian akuntan yang dipengaruhi oleh etika budaya dan budaya organisasi. Dalam penelitiannya, Chand (2012) menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Hofstede pada tahun 1988 tentang 5 nilai sosial yang digunakan untuk menjelaskan budaya suatu Negara. Penelitian yang dilakukan oleh Chand dilakukan terhadap 205 responden pada *Fiji Institute of Accountants*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Chand (2012) ini mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara budaya dan budaya organisasi terhadap penilaian akuntan di Fiji.

Penelitian yang dilakukan Keller dan rekan (2007) menguji pengaruh jenis kelamin, tingkat pendidikan, ketaatan agama dan pengalaman kerja terhadap proses pembuatan keputusan etis yang dilakukan oleh akuntan di Amerika Serikat.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara secara langsung dalam mengumpulkan data. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 5 poin sebagai pengukuran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Keller dan rekan (2007) ini mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembuatan keputusan etis yang dilakukan akuntan di Amerika Serikat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fatemi dan rekan (2014) yang menguji pengaruh standar profesional terhadap penilaian akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 113 mahasiswa di salah satu universitas di Amerika Serikat yang telah mengambil mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Fatemi dan rekan (2014) menyebutkan bahwa kode etik profesi dapat menjadi pengaruh yang signifikan dalam proses pembuatan keputusan seorang akuntan. Kode etik profesi dibuat untuk menjaga seorang akuntan tetap objektif dalam membuat keputusan. Pengaruh kode etik profesi sangat penting terutama bagi organisasi profesional yang mengharapkan keuntungan dari kepercayaan publik. Kode etik profesi diharapkan dapat memberikan arahan bagi perilaku para profesi akuntan (Fatemi dan rekan, 2014).

Douglas dan rekan (2001) menguji pengaruh budaya organisasi dan orientasi etis terhadap penilaian seorang akuntan. Penelitiannya menggunakan sampel sebanyak 304 praktisi akuntan yang ada di California, Florida dan Washington DC pada tahun 2001. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan etika organisasi dapat menjadi penghalang dalam perilaku tidak beretika. Douglas juga berpendapat bahwa budaya organisasi dapat membantu

untuk merubah perilaku individual yang berhubungan dengan perusahaan. Douglas dan rekan (2001) menyatakan bahwa organisasi dirasa harus terbiasa dengan nilai etika yang tinggi, sehingga perilaku yang kurang beretika dari para karyawan pada suatu organisasi dapat diminimalisir.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yelsinta dan Fuad (2013) menjelaskan faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat penilaian. Yelsinta & Fuad (2013) menyebutkan *love of money*, alasan yang beretika, *machiavellian*, dan *questionable action* sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pelanggaran etika akuntansi yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan jenis kelamin sebagai variabel yang memoderasi *love of money*, alasan yang beretika dan *machiavellian* terhadap hubungannya dengan *questionable action*. Penggunaan jenis kelamin sebagai variabel moderat dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara *love of money*, alasan yang beretika dan *machiavellian* terhadap hubungannya dengan *questionable action* jika dibandingkan antara pengujian yang dilakukan pada laki-laki dan perempuan. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tingkat *love of money*, *machiavellian* dan *questionable action* terhadap keputusan pelanggaran etika akuntansi yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian lebih lanjut perlu untuk dilakukan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penilaian etis seorang akuntan di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atribut personal seperti jenis kelamin, usia dan kualifikasi

profesi serta persepsi akuntan atas etika organisasi terhadap penilaian etis seorang akuntan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Suhaiza yang dilakukan di Malaysia pada tahun 2013 dengan memperluas cakupan sampel penelitian. Sama penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa jenis profesi akuntan yang dapat secara langsung berhubungan dengan kualitas kebenaran laporan keuangan, baik pihak yang membuat laporan keuangan maupun pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan tersebut. Penelitian ini mengangkat judul **“PENGARUH ATRIBUT PERSONAL DAN PERSEPSI AKUNTAN ATAS ETIKA ORGANISASI TERHADAP PENILAIAN ETIS SEORANG AKUNTAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Atribut personal dapat dijelaskan sebagai sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan atribut personal cenderung berbeda-beda tiap individu. Jenis kelamin, usia dan kualifikasi profesi merupakan sebagian atribut yang dimiliki seorang individu. Secara umum, seorang wanita sering membuat keputusan yang didasarkan pada emosi dan perasaan. Sedangkan laki-laki mendasarkan pembuatan keputusan dengan akal dan logika. Perbedaan sikap yang diakibatkan oleh perbedaan gender dapat diperkirakan karena adanya perbedaan pertimbangan dan perkembangan moral. Penelitian yang dilakukan Wei dan Yunhui (2012) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dan penilaian etis seorang akuntan. Gilligan (1982) dalam Wei dan Yunhui (2012) mengungkapkan bahwa perempuan cenderung memiliki standar moral yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Teori perkembangan moral yang dikembangkan oleh Kohlberg (1973, 1981) menyebutkan bahwa perkembangan moral didasarkan pada penalaran moral dan perkembangan secara bertahap. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu dengan usia yang lebih tua dan telah melampaui berbagai fase dan pengalaman dalam hidup, akan lebih baik dalam memutuskan mana yang etis dan mana yang tidak etis. Hal ini mungkin dapat mengarah pada individu yang dapat menghindari terjadinya dilema etika.

Selain faktor dari dalam diri seorang akuntan, etika seorang akuntan dalam membuat sebuah penilaian juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar (eksternal). Salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi penilaian etis seorang akuntan yang berasal dari eksternal individu tersebut adalah etika organisasi tempatnya bekerja. Douglas dan rekan (2001) mengungkapkan bahwa lingkungan etika organisasi dapat menjadi penghalang untuk perilaku tidak beretika. Budaya etis yang dimiliki suatu organisasi dimana seorang akuntan bekerja dapat mempengaruhi sikap dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan tugasnya. Semakin kuat budaya etis dalam suatu organisasi, maka dapat meningkatkan kinerja seorang akuntan.

Berdasarkan penjelasan pengaruh jenis kelamin, usia, kualifikasi profesi dan persepsi akuntan atas etika organisasi terhadap penilaian etis seorang akuntan di atas, dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah jenis kelamin memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan?

2. Apakah usia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan?
3. Apakah kualifikasi profesi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan?
4. Apakah persepsi akuntan atas etika organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap penilaian etis seorang akuntan
2. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap penilaian etis seorang akuntan
3. Untuk mengetahui pengaruh kualifikasi profesi terhadap penilaian etis seorang akuntan
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi akuntan atas etika organisasi terhadap penilaian etis seorang akuntan

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi etika seorang akuntan dalam membuat sebuah penilaian yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam memilih akuntan yang lebih dapat terhindar dari penyimpangan etis.

2. Bagi praktisi akuntan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat tinggi atau rendahnya etika yang dimiliki akuntan di Indonesia utamanya di Jawa tengah.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini mengkaji landasan teori dan penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran dan memaparkan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta penjelasan tentang metode pengumpulan data dan metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dijelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, hasil pengujian hipotesis serta intepretasi hasil output SPSS.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta implikasinya terhadap penelitian ini serta saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perkembangan Moral

Teori Perkembangan Moral diusulkan pertama kali oleh Kohlberg pada tahun 1973. Teori ini menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan perkembangan secara bertahap. Menurut teori ini tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. Teori ini menyebutkan bahwa usia individu, hati nurani dan dasar etika seorang individu akan menentukan keputusan moral mereka. Dalam pengembangan teori ini, Kohlberg melakukan wawancara unik dengan anak-anak dengan memberikan serangkaian cerita kepada mereka. Dengan penelitian tersebut, Kohlberg menyimpulkan bahwa terdapat 3 tingkat perkembangan moral, yang masing-masing ditandai oleh 2 tahap.

Teori Perkembangan moral dalam psikologi umum menurut Kohlberg terdapat 3 tingkat dan 6 tahap pada masing-masing tingkat terdapat 2 tahap, tahap-tahap perkembangan moral dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat pertama : Penalaran Prakonvensional

Pada tingkat ini penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal atau dapat dikatakan bahwa pada tahap ini tidak terdapat adanya internalisasi nilai-nilai moral. Dengan kata lain aturan dikontrol oleh

orang lain (eksternal) dimana tingkah laku yang baik akan mendapat hadiah dan tingkah laku yang buruk mendapatkan hukuman.

a. Tahap I : Orientasi hukuman dan ketaatan

Tahap pertama yang mana pada tahap ini penalaran moral didasarkan atas hukuman. Seorang individu dianggap taat karena dituntut untuk taat.

b. Tahap II : Individualisme dan tujuan

Pada tahap ini penalaran moral didasarkan atas imbalan (hadiah) dan kepentingan sendiri. Pada tahap ini seorang individu memiliki prinsip bahwa apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.

2. Tingkat Kedua : Penalaran Konvensional

Penalaran Konvensional merupakan suatu tingkat internalisasi individual menengah dimana seseorang tersebut menaati standar-standar (Internal) tertentu, tetapi mereka tidak menaati standar-standar orang lain (eksternal) seperti orang tua atau aturan-aturan masyarakat.

c. Tahap III : Norma-norma interpersonal

Tahap dimana seseorang menghargai kebenaran, kepedulian dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan moral.

d. Tahap IV : Moralitas sistem sosial

Merupakan tahap dimana suatu pertimbangan itu didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan, dan kewajiban.

3. Tingkat Ketiga : Penalaran Pascakonvensional

Suatu pemikiran tingkat tinggi dimana moralitas benar-benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain. Seseorang mengenal tindakan-tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan, dan kemudian memutuskan berdasarkan suatu kode.

e. Tahap V : Hak-hak masyarakat versus hak-hak individual

Nilai-nilai dan aturan-aturan adalah bersifat relatif dan bahwa standar dapat berbeda dari satu orang ke orang lain.

f. Tahap VI : Prinsip-prinsip etis universal

Tahap dimana seseorang telah mengembangkan suatu standar moral yang didasarkan pada hak-hak manusia universal. Dalam artian bila seseorang itu menghadapi konflik antara hukum dan suara hati, seseorang akan mengikuti suara hati.

Hubungan antara etika penilaian dan sikap individu seperti umur dan jenis kelamin dapat dijelaskan dengan teori perkembangan moral ini. Teori ini menyatakan bahwa umur seorang individu akan menentukan etika pengambilan keputusan mereka. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang lebih tua akan lebih memiliki etika dalam membuat keputusan pada situasi dilema etika.

2.1.2 Etika

Menurut wikipedia, etika berasal dari bahasa Yunani kuno "*ethikos*" yang berarti timbul dari kebiasaan. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk dan tanggung jawab. Pengertian lain dari etika adalah sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem tata nilai suatu

masyarakat tertentu. Etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat, karena yang menjadi standar baik dan buruk itu adalah akal manusia.

Etika berkaitan dengan pertanyaan bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya (Kell *et al*, 2002). Sedangkan menurut Maryani dan Ludigdo (2001) etika didefinisikan sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Menurut Lubis (2009), auditor harus mematuhi kode etik profesi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari standar audit.

2.1.3 Penilaian (*Judgment*)

Penilaian merupakan cara pandang seseorang atau suatu pertimbangan pribadi dalam menanggapi informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Menurut Susetyo (2009) penilaian adalah perilaku yang sangat berpengaruh dalam mempersepsikan situasi. Jamilah dan rekan (2007) menyatakan bahwa cara pandang seorang auditor dapat mempengaruhi penilaian yang dia buat dalam menanggapi sebuah informasi yang berkaitan dengan audit yang sedang dilakukannya. Pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan terbatasnya informasi, auditor dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat penilaian dan mengevaluasi penilaian.

2.1.4 Profesi Akuntan

Akuntan merupakan salah satu dari berbagai jenis profesi yang menyediakan jasa kepada pihak lain. Jasa yang diberikan dari profesi akuntan

umumnya berkaitan dengan bidang akuntansi. Mulai dari menyediakan laporan keuangan hingga melakukan audit atas laporan keuangan tersebut. Akuntan memiliki definisi yang berbeda dengan auditor, meskipun masyarakat umumnya menganggap kedua profesi ini sama walaupun sebenarnya auditor merupakan bagian dari profesi akuntan. Profesi akuntan terdiri dari beberapa jenis. Profesi akuntan yang umum dikenal di masyarakat terdiri dari 4, yaitu:

1. Akuntan Publik (eksternal)

Akuntan publik (eksternal) adalah jenis profesi akuntan yang paling banyak dikenal oleh masyarakat. Akuntan publik biasanya dikenal oleh masyarakat sebagai auditor-auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP). Akuntan publik menyediakan jasa-jasa untuk kepentingan perusahaan yang membutuhkan dengan menerima pembayaran sebagai imbalan jasa. Jasa-jasa yang diberikan akuntan publik kepada perusahaan, antara lain:

- Jasa pemeriksaan kewajaran laporan keuangan
- Jasa penyusunan sistem akuntansi
- Jasa perpajakan
- Jasa penyusunan laporan keuangan dalam rangka pengajuan kredit
- Jasa konsultasi manajemen perusahaan

2. Akuntan Perusahaan (internal)

Akuntan perusahaan atau akuntan internal adalah akuntan yang bekerja di suatu perusahaan dan bertanggung jawab terhadap masalah akuntansi di perusahaan tersebut. Ruang lingkup tugas dari akuntan perusahaan adalah:

- Menyusun sistem akuntansi yang diperlukan perusahaan

- Menyusun laporan keuangan bagi pihak internal dan eksternal
- Melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan sistem akuntansi dan anggaran
- Menyelesaikan masalah-masalah perpajakan, seperti perhitungan pajak

3. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah dan bertugas mengendalikan dan memeriksa penggunaan keuangan Negara dan membuat laporan hasil pemeriksaan. Di Indonesia sendiri akuntan pemerintah terdiri dari dua jenis. Akuntan pemerintah internal yang bertugas mengawasi penggunaan kekayaan Negara pada institusi-institusi pemerintah dan membuat laporan keuangan pada institusi tersebut. Akuntan pemerintah internal di Indonesia adalah akuntan-akuntan yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Sedangkan akuntan pemerintah eksternal memiliki tugas untuk memeriksa/mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh masing-masing institusi pemerintah atau perusahaan negara. Di Indonesia sendiri akuntan pemerintah eksternal ini bekerja di bawah nama Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

4. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang memiliki tugas utama mengajarkan dan mengembangkan akuntansi, misalnya dosen dan guru mata pelajaran akuntansi. Profesi ini umumnya tidak berhubungan secara langsung dengan pelaporan keuangan institusi/perusahaan.

2.1.5 Persepsi akuntan atas etika organisasi

Persepsi akuntan atas etika organisasi merupakan ukuran tinggi rendahnya etika suatu organisasi yang dirasakan oleh seorang individu atas organisasi dimana dia bekerja. Etika organisasi merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dalam suatu instansi/organisasi. Kebiasaan yang telah mendarah daging ini lama kelamaan akan menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi dan dianggap sebagai aturan tak tertulis. Kebiasaan, tradisi, dan cara umum dalam melakukan segala sesuatu yang ada di sebuah organisasi saat ini merupakan hasil atau akibat dari apa yang telah dilakukan sebelumnya dan seberapa besar kesuksesan yang telah diraihny di masa lalu. Hal ini mengarah pada sumber tertinggi budaya sebuah organisasi yaitu para pendirinya. Hal ini yang menyebabkan tingkat etika yang dimiliki tiap instansi/organisasi berbeda-beda.

Secara tradisional, pendiri organisasi memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan organisasi tersebut. Pendiri organisasi tidak memiliki kendala karena kebiasaan atau ideologi sebelumnya. Ukuran kecil yang biasanya mencirikan organisasi baru lebih jauh memudahkan pendiri memaksakan visi mereka pada seluruh anggota organisasi. Apabila organisasi mencapai kesuksesan, visi pendiri lalu dipandang sebagai faktor penentu utama keberhasilan itu. Di titik ini, seluruh kepribadian para pendiri jadi melekat dalam budaya organisasi.

2.1.6 Atribut Personal

Atribut personal adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan cenderung berbeda-beda tiap individu. Atribut personal dapat digunakan untuk mengidentifikasi diri masing-masing individu. Terdapat banyak contoh dari

atribut personal. Atribut personal biasanya tidak memiliki bentuk yang nyata karena berada dalam diri seseorang (internal). Beberapa contoh atribut personal yang umum dikenal dalam masyarakat adalah jenis kelamin, usia, kualifikasi profesi, pengalaman kerja, *locus of control*, motivasi, dan lain-lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam sub-bab ini akan dijelaskan penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penilaian etis seorang akuntan. Penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penilaian yang dilakukan oleh seorang akuntan sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Seperti penelitian yang digunakan sebagai acuan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Suhaiza (2013) yang menguji pengaruh atribut personal dan posisi etika organisasi terhadap penilaian akuntan. Hasil temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa usia dan posisi etika suatu organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Sedangkan faktor jenis kelamin dan kualifikasi profesi diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan.

Bertentangan dengan hasil penelitian Ghazali dan Suhaiza (2013), Wei dan Yunhui (2012) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh pengalaman kerja dan jenis kelamin terhadap etika penilaian akuntan menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap etika penilaian akuntan. Wei dan Yunhui (2012) menyebutkan perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam membuat keputusan. Perempuan dianggap memiliki etika yang lebih tinggi

daripada laki-laki. Sehingga menyebabkan akuntan perempuan akan dengan mudah menghindari dan menghadapi dilema etika dengan lebih bijak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Keller dan rekan (2007) juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Suhaiza (2013). Keller dan rekan (2007) melakukan pengujian atas pengaruh jenis kelamin, tingkat pendidikan, ketaatan agama dan pengalaman kerja terhadap etika pengambilan keputusan seorang akuntan. Hasil penelitian Keller dan rekan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etika seorang akuntan dalam membuat keputusan. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini merupakan perbandingan antara mahasiswa atau akuntan yang telah lulus sekolah profesi (PPA) dan akuntan yang belum lulus sekolah profesi (PPA). Keller dan rekan (2007) mengungkapkan bahwa responden yang telah lulus PPA cenderung lebih mematuhi peraturan etika yang berlaku dibandingkan dengan responden yang belum mengambil PPA atau belum lulus PPA.

Tabel berikut ini merupakan ringkasan dari peneliti terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap penilaian etis seorang akuntan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Pengukuran	Hasil Penelitian
1	Ghazali dan Suhaiza (2013)	Variabel Dependen: Penilaian etis seorang akuntan Variabel Independen: Usia, Jenis Kelamin, kualifikasi profesi dan posisi etika organisasi	Regresi berganda	Usia, posisi etika perusahaan, partisipasi aktif dalam aktifitas profesi dan pengetahuan tentang kode etik profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian akuntan

2	Wei Wei dan Yunhui (2012)	Variabel dependen: Etika penilaian akuntan Variabel Independen: Pengalaman kerja dan jenis kelamin	ANOVA	Pengalaman kerja dan jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap etika penilaian akuntan
3	Parmod Chand (2012)	Variabel dependen: Penilaian akuntan Variabel Independen: Suku budaya dan Budaya Organisasi	MANOVA	Ada pengaruh signifikan antara budaya dan budaya organisasi terhadap penilaian akuntan di Fiji
4	Keller, dkk (2007)	Variabel dependen: Etika pengambilan keputusan akuntan Variabel independen: Jenis kelamin, tingkat pendidikan, ketaatan agama dan pengalaman kerja	Regresi logistik	Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etika seorang akuntan dalam membuat keputusan
5	Fatemi, dkk (2014)	Variabel dependen: Pengambilan keputusan seorang akuntan Variabel independen: Kode etik profesi	Regresi	Kode etik profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang akuntan
6	Emerson, dkk (2007)	Variabel dependen: perilaku etika seorang akuntan Variabel independen: perbedaan jenis profesi, jenis kelamin, rasa tau etnis, usia dan tingkat ketaatan dalam beribadah	Regresi berganda	Jenis kelamin, usia dan ketaatan beribadah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan
7	Ratih Yeltsinta, Fuad (2013)	Variabel dependen: Etika pengambilan keputusan akuntan Variabel independen: Kecintaan terhadap uang, alasan etika, machiavellian, dan tindakan yang dipertanyakan Variabel Moderat:	SEM	<i>Love money</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan akuntan, hubungan positif yang signifikan antara <i>love money</i> terhadap <i>machiavellian</i> , dan jenis kelamin sebagai variabel moderat tidak memiliki

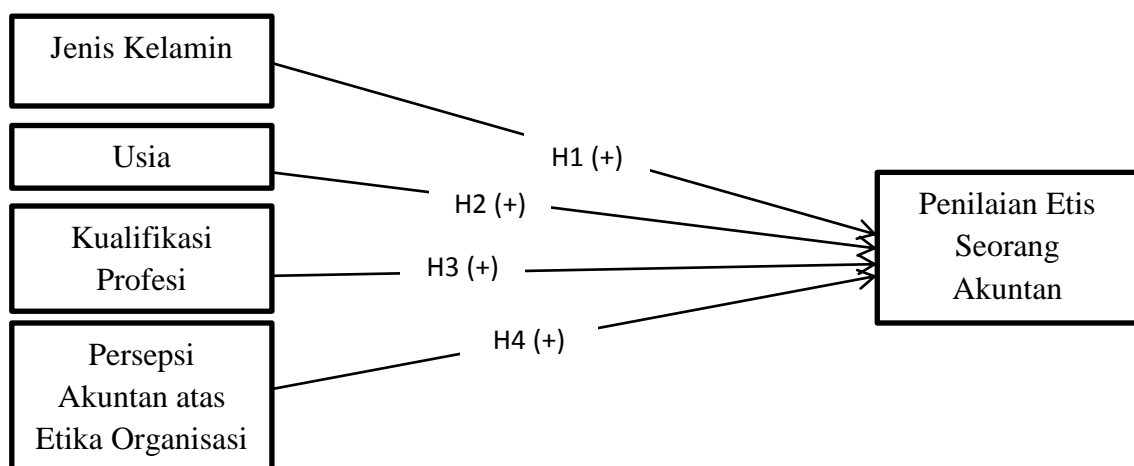
		Jenis Kelamin		pengaruh terhadap hubungan antara <i>love money</i> , <i>machiabellian</i> dan alasan etika terhadap keputusan akuntan
--	--	---------------	--	--

Sumber: Ringkasan berbagai jurnal

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada bagian kerangka pemikiran dijelaskan hubungan logis antar variabel penelitian yang saling berkaitan dalam penelitian. Berikut akan ditampilkan kerangka penelitian yang akan digunakan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori yang digunakan dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Terdapat empat hipotesis dalam penelitian ini yaitu: (i) pengaruh jenis kelamin terhadap penilaian etis seorang akuntan, (ii) pengaruh usia terhadap penilaian etis seorang akuntan, (iii) pengaruh kualifikasi profesi terhadap penilaian etis seorang akuntan dan (iv) pengaruh persepsi

akuntan atas etika organisasi terhadap penilaian etis seorang akuntan. Pembahasan terperinci mengenai rumusan hipotesis disajikan sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Penilaian Etis Seorang Akuntan

Teori perkembangan moral mengungkapkan bahwa seseorang membuat sebuah keputusan didasarkan pada tahap-tahap perkembangan moral yang dimilikinya. Seseorang yang berada pada tahap perkembangan moral yang lebih tinggi dianggap dapat membuat sebuah keputusan dengan lebih baik. Banyak penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pembuatan keputusan yang dilakukan oleh laki-laki akan berbeda dengan keputusan yang dibuat oleh perempuan. Umumnya wanita dianggap mencapai tingkat kedewasaan moral dengan lebih cepat daripada laki-laki hingga usia tertentu. Sehingga perempuan dianggap dapat membuat sebuah keputusan etis dengan lebih baik daripada laki-laki. Berdasarkan teori perkembangan moral, belum dapat dijelaskan siapa diantara laki-laki dan perempuan yang memiliki tahap perkembangan moral yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan Wei dan Yunhui (2012) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dan penilaian etis seorang akuntan. Gilligan (1982) dalam Wei dan Yunhui (2012) mengungkapkan bahwa perempuan cenderung memiliki standar moral yang lebih tinggi daripada laki-laki. Sedangkan Emerson dkk (2007) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perempuan memiliki persepsi lebih beretika dalam situasi etika. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wei dan Yunhui (2012), Giliagan (1982) dan Emerson dkk

(2007), beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara etika yang dimiliki akuntan laki-laki dan akuntan perempuan. Nugrahaningsih (2005), Dewi (2010), Normadewi (2012), Perwitasari (2014), Sipayung (2015) dan Nugraha (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis seseorang. Beberapa penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keputusan etis yang dilakukan oleh akuntan laki-laki dan akuntan perempuan tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan di Indonesia oleh Irwanti (2011) menyebutkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis yang dilakukan oleh auditor. Dimana auditor laki-laki dianggap memiliki etika yang lebih kuat daripada auditor perempuan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis diajukan sebagai berikut:

HI: Jenis kelamin memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan

2.4.2 Pengaruh Usia terhadap Penilaian Etis Seorang Akuntan

Teori perkembangan moral mengungkapkan bahwa seseorang membuat sebuah keputusan didasarkan pada tahap-tahap perkembangan moral yang dimilikinya. Seseorang yang berada pada tahap perkembangan moral yang lebih tinggi dianggap dapat membuat sebuah keputusan dengan lebih baik. Pada teori perkembangan moral ini disebutkan bahwa moral yang dimiliki pemimpin akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan setiap

individu seperti mereka bertambah dewasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan usia yang lebih tua dan telah melampaui berbagai fase dan pengalaman dalam hidup, akan lebih baik dalam memutuskan mana yang etis dan mana yang tidak etis.

Telah banyak penelitian yang menguji pengaruh usia pada penilaian etis seorang akuntan. Penelitian yang dilakukan oleh Emerson dan rekan (2007) serta Swaidan dan rekan (2003) mengungkapkan bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap mental yang dimiliki seseorang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa akuntan yang lebih tua memiliki sikap mental lebih kuat jika dibandingkan dengan akuntan yang lebih muda. Sedangkan penelitian yang dilakukan Forte (2004) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara usia terhadap penilaian etis seorang akuntan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ghazali dan Suhaiza (2013), Vitell dkk (1991), Swaidan dkk (2003), Emerson dkk (2007) menyatakan bahwa akuntan yang lebih tua dianggap lebih dapat terhindar dari perilaku tidak beretika.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Usia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan

2.4.3 Pengaruh Kualifikasi Profesi terhadap Penilaian Etis Seorang Akuntan

Teori perkembangan moral mengungkapkan bahwa seseorang membuat sebuah keputusan didasarkan pada tahap-tahap perkembangan moral yang dimilikinya. Seseorang yang berada pada tahap perkembangan moral yang lebih tinggi dianggap dapat membuat sebuah keputusan dengan lebih baik. Kualifikasi profesi menunjukkan tingkatan yang lebih tinggi dalam suatu profesi. Seorang akuntan dengan kualifikasi profesi akuntan berarti bahwa dia telah berhasil mencapai tahapan yang lebih tinggi daripada akuntan yang belum memiliki kualifikasi profesi. Seseorang yang telah memiliki kualifikasi profesi dianggap memiliki tahapan perkembangan moral yang lebih tinggi sehingga dapat membuat sebuah keputusan dengan lebih etis jika dibandingkan dengan seseorang yang belum memiliki kualifikasi profesi.

Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh kualifikasi profesi terhadap penilaian seseorang. Swaidan dan rekan (2003) menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat kualifikasi profesi yang lebih tinggi dianggap dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan beretika. Namun, sejumlah penelitian yang menguji hubungan antara tingkat kualifikasi profesi dan etika penilaian tidak menemukan hubungan yang signifikan antarvariabel tersebut. Ghazali dan Suhaiza (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak ditemukan pengaruh signifikan antara kualifikasi profesi terhadap penilaian etis

seorang akuntan. Berlawanan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan Swaidan dan rekan (2003) menemukan sejumlah dukungan bagi konsumen dengan tingkat pendidikan lebih tinggi untuk menjadi kurang toleran untuk aktivitas konsumen yang dipertanyakan. Dari hal tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Kualifikasi profesi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan

2.4.4 Pengaruh Persepsi Akuntan atas Etika Organisasi terhadap Penilaian Etis Seorang Akuntan

Teori perkembangan moral mengungkapkan bahwa seseorang membuat sebuah keputusan didasarkan pada tahap-tahap perkembangan moral yang dimilikinya. Teori perkembangan moral menyebutkan bahwa moral yang dimiliki pemimpin akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan setiap individu. Karena seseorang umumnya berperilaku sesuai atau mengikuti perilaku pemimpinnya. Lingkungan etika organisasi merupakan salah satu hal yang memiliki kontribusi dalam mencegah akuntan beritndak tidak etis. Karena lingkungan etika organisasi dapat menjadi penghalang untuk perilaku tidak beretika (Hunt dan Vitell). Sehingga dapat diharapkan seseorang yang bekerja pada suatu organisasi dengan etika yang tinggi diharapkan lebih dapat membuat sebuah keputusan dengan lebih etis daripada organisasi dengan lingkungan yang memiliki etika yang rendah.

Penelitian terdahulu yang pernah menguji pengaruh lingkungan etika organisasi terhadap penilaian etis seorang akuntan adalah penelitian yang dilakukan oleh Douglas dan rekan (2001) serta Ghazali dan Suhaiza (2013). Dalam penelitian yang dilakukan Douglas dan rekan (2001) serta penelitian Ghazali dan Suhaiza (2013) mengungkapkan bahwa lingkungan etika organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian seseorang. Dimana seseorang yang bekerja pada organisasi dengan tingkat etika yang lebih tinggi dianggap lebih dapat terhindar dari perilaku tidak beretika daripada seseorang yang bekerja pada organisasi dengan tingkat etika yang lebih rendah. Dari paparan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Persepsi akuntan atas etika organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penilaian etis yang dilakukan oleh seorang akuntan dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah atribusi personal yang terdiri dari jenis kelamin, usia dan kualifikasi profesi serta persepsi akuntan atas etika organisasi.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dan diperkirakan nilainya (Uma Sekaran, 2007). Penelitian ini menggunakan Penilaian Etis Seorang Akuntan sebagai variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, penilaian etis seorang akuntan diukur dengan menggunakan 14 ilustrasi kasus yang telah digunakan oleh Emerson dan rekan (2007) yang juga telah digunakan oleh Longerecker dan rekan (1989), Fritzsche dan Becker (1982), serta Harris (1991). Responden dihadapkan pada ilustrasi kasus dimana terkandung dilema etis didalamnya. Responden diminta untuk memilih skala likert dari 1 (sangat tidak dapat diterima) hingga 7 (sangat dapat diterima) dengan skala terbalik. Skor rata-rata yang lebih tinggi menunjukkan tingkat etika yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini variabel dependen dibedakan ke dalam situasi legal dan ilegal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah keputusan etis yang dibuat

oleh seorang akuntan juga dipengaruhi oleh legalitas situasi. Situasi legal yang dimaksudkan disini adalah situasi yang terkandung unsur-unsur hukum di dalamnya. Sedangkan situasi illegal adalah situasi yang tidak mengandung unsur-unsur hukum, melainkan hanya tentang baik tidaknya suatu situasi. Pertama-tama variabel dependen diukur dengan menggunakan 14 ilustrasi etika secara keseluruhan tanpa membedakannya ke dalam situasi legal dan illegal. Pengukuran variabel dependen yang kedua adalah dengan menggunakan 8 ilustrasi etika yang tidak mengandung unsur-unsur hukum di dalamnya (illegal). Atau dapat dikatakan bahwa 8 ilustrasi yang digunakan disini adalah situasi yang hanya mengandung unsur baik buruknya suatu situasi. Sedangkan pengukuran variabel yang ketiga dilakukan dengan menggunakan 6 ilustrasi yang di dalamnya terkandung unsur-unsur hukum (legal).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas (X) yaitu variabel penduga dalam penelitian yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Uma Sekaran, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.1.2.1 Jenis Kelamin

Pendekatan sosialisasi *gender* menunjukkan bahwa laki-laki akan mencari kesuksesan kompetitif, sehingga menjadi lebih mungkin untuk melanggar peraturan karena mereka melihat prestasi sebagai persaingan. Sebagai perbandingan, perempuan lebih peduli dengan menyelesaikan tugas-tugas secara efisien dan efektif, dan mempromosikan hubungan kerja, sehingga menjadi lebih mungkin untuk mematuhi aturan dan kurang toleran terhadap orang yang tidak

mematuhi aturan. Penelitian yang dilakukan Wei dan Yunhui mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dan penilaian etis seorang akuntan. Gilligan (1982) dalam Wei dan Yunhui (2012) mengungkapkan bahwa perempuan lebih memikirkan hubungan antarindividu. Perempuan melihat etika sebagai bagian dari norma sosial yang dapat membantunya mendapatkan pengakuan dari orang lain. Untuk hal ini, perempuan akan cenderung memiliki standar moral yang lebih tinggi daripada laki-laki. Sebaliknya, laki-laki dianggap lebih individualis dan menilai dirinya sendiri melalui kesuksesan dan daya saingnya dimana akan membuatnya mengabaikan nilai-nilai etika itu sendiri.

Perempuan dianggap kurang toleran dibandingkan laki-laki ketika ditanya tentang dilema etis. Berdasarkan skor sensitivitas etis mereka, responden perempuan memiliki sensitivitas yang lebih tinggi yang menunjukkan bahwa perempuan akan lebih dapat terhindar dari perilaku tidak etis. Dalam penelitian ini jenis kelamin ditunjukkan dengan variabel dummy. Data jenis kelamin responden didapatkan dari kuesioner pada bagian I yaitu identitas responden. Responden dengan jenis kelamin laki-laki dikodekan dengan angka satu (1) dan responden perempuan dikodekan dengan angka dua (2).

3.1.2.2 Usia

Umur/usia menurut Wikipedia Indonesia adalah satuan yang mengukur waktu keberadaan sesuatu. Data usia responden didapatkan dari kuesioner pada bagian I yaitu identitas responden. Usia dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam 6 kelompok usia. Kelompok 1 untuk responden dengan usia kurang dari 20 tahun; kelompok 2 untuk responden dengan usia antara 20-29 tahun; kelompok 3

untuk responden dengan usia antara 30-39 tahun; kelompok 4 untuk responden dengan usia antara 40-49 tahun; kelompok 5 untuk responden dengan usia antara 50-60 tahun dan kelompok 6 untuk responden dengan usia lebih dari 60 tahun.

3.1.2.3 Kualifikasi Profesi

Kualifikasi profesi menunjukkan tingkatan yang lebih tinggi dalam suatu profesi. Seseorang yang telah memiliki kualifikasi profesi merupakan orang-orang dengan kualitas dalam hal profesi yang telah diakui oleh negara setelah melalui berbagai macam tes yang ada. Tingkat kualifikasi profesi dalam penelitian ini dijelaskan dengan ada atau tidaknya kepemilikan atas sertifikasi akuntan sebagai contoh adalah *Chartered Accountant* (CA). Dalam penelitian ini tingkat kualifikasi profesi akuntan merupakan variabel dummy. Dimana akan dilakukan pengkodean untuk responden tanpa kualifikasi profesi dengan angka nol (0) dan responden dengan kualifikasi profesi dengan angka satu (1).

3.1.2.4 Persepsi akuntan atas etika organisasi

Persepsi akuntan atas etika organisasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tinggi rendahnya etika organisasi yang dirasakan seorang individu atas organisasi dimana dia bekerja. Etika organisasi merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dalam suatu instansi/organisasi. Lingkungan organisasi merupakan salah satu hal yang memiliki kontribusi dalam mencegah akuntan bersikap tidak etis karena lingkungan etika organisasi dapat menjadi penghalang untuk perilaku tidak beretika.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Suhaiza (2013) yang mengikuti model yang diajukan oleh Hunt dan Vitell (1986) yang

menyebutkan bahwa faktor lingkungan yang termasuk di dalamnya adalah lingkungan organisasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi etika seseorang dalam membuat sebuah keputusan. Model ini mengusulkan bahwa norma suatu organisasi dan suasana etika organisasi dapat mempengaruhi proses evaluasi masing-masing individu yang dalam gilirannya akan berdampak pada etika penilaian seseorang.

Dalam penelitian ini persepsi akuntan atas etika organisasi diukur dengan memberikan pertanyaan dalam kuesioner pada bagian kedua. Responden diminta memberikan jawaban pada skala likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skor rata-rata yang lebih tinggi menunjukkan tingkat etika organisasi yang berada di tingkat yang lebih tinggi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh profesi akuntan yang ada di Jawa Tengah. Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah profesi akuntan yang ada di Semarang. Semarang dipilih karena Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah, selain itu perindustrian dan perekonomian banyak berpusat di Semarang sehingga dianggap akan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini jenis profesi akuntan yang dipilih adalah tiga jenis profesi akuntan yang sering berinteraksi dengan laporan yang juga dapat mempengaruhi kewajaran dan kebenaran suatu laporan keuangan. Tiga jenis profesi yang dipilih untuk dijadikan sampel adalah akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* atau pemilihan sampel non probabilistik. Penelitian ini menggunakan metode penetapan sampel *convenience sampling* yang merupakan teknik pengambilan sebuah sampel dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan kedekatan dengan peneliti (Castillo, 2009 dalam Febrina, 2012). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebar sejumlah kuesioner ke berbagai kantor akuntan publik, instansi dan perusahaan yang ada di Semarang dan menggunakan kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebagai data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari sumber utama secara langsung. Data yang dibutuhkan berhubungan dengan etika seorang akuntan dalam membuat sebuah keputusan, sehingga harus dilakukan suatu pengumpulan pendapat dari para akuntan dengan data yang valid. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang disebar ke beberapa Kantor Akuntan Publik, perusahaan-perusahaan, dan instansi pemerintah di Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk menguji hipotesis menggunakan kuesioner yang dikirimkan ke beberapa Kantor Akuntan Publik, perusahaan-perusahaan dan instansi pemerintah di Semarang secara langsung. Kuesioner diserahkan secara langsung oleh peneliti. Setelah dua atau tiga minggu kuesioner tersebut akan diambil kembali oleh peneliti untuk dilakukan pengolahan data. Selain itu,

kuesioner juga disebar secara online untuk responden yang tidak dapat dijangkau oleh peneliti.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hunt dan rekan (1989) yang menguji pengaruh etika perusahaan terhadap pembuatan keputusan etis dan kuesioner yang digunakan Emerson dan rekan (2007) dalam penelitiannya dalam menguji penilaian etis seorang akuntan. Kuesioner dibagi menjadi tiga bagian, yang bagian A terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan identitas responden, bagian B terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi akuntan atas etika organisasi, sedangkan bagian C berisi 14 ilustrasi etika yang meliputi ilustrasi etika yang bersifat legal serta ilegal sebagai ukuran untuk variabel dependen.

3.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2011). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi dengan menggunakan regresi berganda untuk menguji hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Uji regresi berganda digunakan karena penelitian ini menggunakan beberapa variabel sebagai variabel independen. Sebelum uji regresi berganda dapat dilakukan, terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan terhadap data hasil kuesioner untuk

membuktikan bahwa data tersebut layak diuji. Pengujian yang harus dilakukan adalah uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dari skor pertanyaan di kuesioner tiap variabel dan digunakan sebagai nilai dari variabel tersebut. Terdapat dua variabel yang diukur dengan menggunakan nilai rata-rata skor kuesioner, yaitu variabel persepsi akuntan atas etika organisasi dan penilaian etis seorang akuntan. Kemudian untuk variabel usia dikodekan dari angka 1 sampai 6. Untuk variabel jenis kelamin digunakan variabel dummy, yaitu 1 untuk responden laki-laki dan 2 untuk responden perempuan. Sedangkan untuk variabel kualifikasi profesi juga digunakan variabel dummy, yaitu 0 untuk responden yang tidak memiliki kualifikasi dan 1 untuk responden yang memiliki kualifikasi.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah mean score, nilai maksimum dan nilai minimum, serta distribusi skewness dan kurtosis. Analisis statistik deskriptif ini tidak bermaksud menguji hipotesis, namun hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuesioner. Untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam

kuesioner penelitian ini layak diujikan dan dapat digunakan untuk mengukur suatu variabel, kuesioner tersebut harus diuji kualitas datanya. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan valid dan reliabel. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data. Yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlates item. Total correlation* dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “valid” (Ghozali, 2011). Namun sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “tidak valid”. Ada beberapa cara mengukur validitas data. Dalam penelitian ini uji validitas data dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antar skor masing-masing pertanyaan dengan total skor tiap variabel.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator suatu dari variabel. Uji reliabilitas menguji konsistensi atau stabilitas dari jawaban responden atas suatu kuesioner dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Untuk dapat lolos dari uji reliabilitas, jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner harus konsisten dan tidak boleh dijawab secara acak. Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen.

Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian diuji dengan menggunakan koefisien Cronbachs Alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2011). Nilai Cronbach's Alpha ini juga dapat dibandingkan dengan nilai r tabel yang sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan. Jika nilai r tabel lebih kecil dari nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan dari output SPSS, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan reliabel (Widiyanto, 2012).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hal ini perlu dilakukan karena untuk jumlah sampel yang kecil, data akan menjadi tidak valid jika nilai residu tidak mengikuti distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi normalitas suatu data yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan dengan melihat pada grafik normal Plot serta melihat signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Sminov*. Data dalam penelitian ini dapat dikatakan normal apabila titik-titik pada grafik normal plot terlihat menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Sedangkan untuk uji *Komlogorov-Sminov*, data dikatakan normal jika tingkat signifikansi diatas 0,05 (Ghozali, 2011).

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Untuk dapat mendeteksi adanya masalah multikolinieritas dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut (Ghozali, 2011):

a. Besaran korelasi antar variabel independen

Pedoman suatu model regresi bebas multikolinieritas memiliki kriteria sebagai berikut:

- Koefisien korelasi antar variabel independen harus lemah, tidak lebih dari 90% atau dibawah 0,90.
- Jika korelasi kuat antara variabel-variabel independen (umumnya diatas 0,90), maka hal ini menunjukkan multikolinieritas yang serius.

b. Nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Nilai *cutoff* yang digunakan dan dipakai untuk menandai adanya faktor-faktor multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolinieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independen.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berbeda atau homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot. Jika grafik scatterplot menunjukkan titik yang saling menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2011).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya.

Model yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Run Test*. Autokorelasi juga dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson hitung lebih besar dari 2 dan kurang dari 4 – 2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Model regresi digunakan jika penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen dengan suatu persamaan. Hasil dari

analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini yang nantinya digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan yaitu meminimumkan penyimpangan antara nilai actual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Tabachnick, 1996 dalam Ghozali 2011).

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian pada koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²* pada tabel model summary. Nilai tersebut memperlihatkan persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.4.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi akan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*). Regresi berganda digunakan karena penelitian ini ingin mengukur apakah faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, kualifikasi profesi dan persepsi akuntan atas etika organisasi dapat mempengaruhi penilaian etis seorang akuntan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EPA = \beta_0 + \beta_1 JK + \beta_2 Usia + \beta_3 KProf + \beta_4 PEO \quad (3.1)$$

Keterangan:

EPA	= Penilaian Etis Seorang Akuntan
JK	= Jenis Kelamin
Usia	= Usia
KProf	= Kualifikasi Profesi
PEO	= Persepsi Akuntan atas Etika Organisasi

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah profesi akuntan yang bekerja di Jawa Tengah. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntan yang bekerja di Semarang. Semarang dipilih karena Semarang adalah ibukota Jawa Tengah yang merupakan pusat perekonomian di Jawa Tengah sehingga Semarang dianggap dapat mewakili populasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan sejumlah kuesioner kepada responden secara langsung dan menggunakan kuesioner online untuk responden yang tidak dapat dijangkau oleh peneliti. Sebanyak 110 kuesioner telah didistribusikan kepada akuntan yang bekerja di berbagai kantor dan instansi di Semarang. Kemudian dua hingga tiga minggu setelah tanggal distribusi, kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti. Sebanyak 76 kuesioner berhasil dikumpulkan atau sekitar 69% dari kuesioner yang telah didistribusikan. Sedangkan untuk kuesioner online, terdapat 23 jawaban dari para responden. Rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Data Penelitian

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar secara langsung	110
Kuesioner yang kembali	76
Kuesioner online	23
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	(18)
Kuesioner yang dapat diolah	81

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Definisi dari masing-masing pengkodean dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 4.2. Sedangkan gambaran statistik dari masing-masing variabel dalam penelitian disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.2
Definisi Variabel

Variabel	Definisi
EPA ^a	Etika Penilaian Akuntan (Nilai rata-rata 14 ilustrasi)
JK	1: laki-laki; 2: perempuan
Usia	Usia
	1: < 20 tahun
	2: 20-29 tahun
	3: 30-39 tahun
	4: 40-49 tahun
	5: 50-60 tahun
	6: > 60 tahun
KProf	Kualifikasi profesi
	0: tanpa kualifikasi profesi
	1: memiliki kualifikasi profesi
PEO ^b	Nilai rata-rata dari persepsi akuntan atas etika organisasi

^a1=sangat tidak dapat diterima, 7=sangat dapat diterima (skala dibalik);

^b1=sangat tidaks setuju, 5=sangat setuju

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari penilaian etis akuntan berada pada angka 5 (5,10), dimana menunjukkan bahwa rata-rata tindakan tidak beretika tidak akan diterima oleh responden. Sedangkan nilai rata-rata dari persepsi akuntan atas etika organisasi adalah 3,99 yang menunjukkan bahwa rata-rata responden menganggap bahwa organisasi

tempatnya bekerja memiliki tingkat etika yang tinggi. Nilai Z dari skewness dan kurtosis dibandingkan dengan nilai kritis yaitu ± 1.96 untuk alpha 0.05. Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai skewness dan kurtosis untuk kedua variabel berada dalam jangkauan nilai kritisnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel ini terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	Label	Min	Max	Mean	Skewness	Kurtosis
Etika Individu	EPA	2,1	6,9	5,10	-1,96	1,43
Etika Organisasi	PEO	2,6	5,0	3,99	-0,57	-1,32

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif – Kategori Variabel

Jenis Kelamin	1: Laki-laki			2: Perempuan		
	46 (56,8%)			35 (43,2%)		
Usia	1: <20th	2: 20-29th	3: 30-39th	4: 40-49th	5: 50-60th	6: >60th
	0 (0%)	43 (53,1%)	14 (17,3%)	11 (13,6%)	13 (16%)	0 (0%)
Kualifikasi	0: tidak memiliki kualifikasi			1: memiliki kualifikasi		
	65 (80.2%)			16 (19.8%)		

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Tabel 4.4 menunjukkan proporsi dari keseluruhan sampel penelitian. Dari tabel tersebut terlihat bahwa 46 atau lebih dari 50% dari responden berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas responden berusia antara 20 sampai 29 tahun, yaitu sebanyak 43 responden atau sekitar 53% dari keseluruhan responden. Untuk kualifikasi profesi, mayoritas responden tidak memiliki kualifikasi profesi.

Sejumlah 65 responden sebanyak 80% dari keseluruhan responden tidak memiliki kualifikasi profesi.

4.2.2 Uji Kualitas Data

Berikut akan diuraikan hasil olah data menggunakan regresi berganda pada data yang telah dikumpulkan menggunakan uji kuesioner sebelumnya. Sebelum dilakukan uji regresi berganda pada data, kuesioner harus diuji kualitasnya. Kuesioner harus lolos dari pengujian validitas dan reliabilitas agar dianggap berkualitas.

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Ada beberapa cara mengukur validitas data. Dalam penelitian ini uji validitas data dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antarskor masing-masing pertanyaan dengan total skor tiap variabel.

Tabel 4.5
Uji Validitas - Persepsi akuntan atas etika organisasi (PEO)

Korelasi	PEO
Q1	0,515**
Q2	0,774**
Q3	0,680**
Q4	0,810**
Q5	0,535**

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2016

Tabel 4.5 menunjukkan hubungan antarskor dari masing-masing pertanyaan dengan total skor tiap variabel persepsi akuntan atas etika organisasi.

Dari tabel tersebut dapat dilihat signifikansi dari korelasi antara masing-masing pertanyaan terhadap total skor variabel persepsi akuntan atas etika organisasi. Tabel 4.5 di atas menunjukkan korelasi antara masing-masing pertanyaan terhadap total skor variabel persepsi akuntan atas etika organisasi adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan adalah valid.

Tabel 4.6
Uji Validitas – Etika Akuntan (EPA)

Korelasi	EPA	Korelasi	EPA
Q1	0,614 ^{**}	Q8	0,669 ^{**}
Q2	0,663 ^{**}	Q9	0,334 ^{**}
Q3	0,630 ^{**}	Q10	0,490 ^{**}
Q4	0,746 ^{**}	Q11	0,447 ^{**}
Q5	0,702 ^{**}	Q12	0,412 ^{**}
Q6	0,485 ^{**}	Q13	0,604 ^{**}
Q7	0,745 ^{**}	Q14	0,693 ^{**}

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2016

Tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel etika akuntan. Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa korelasi antarskor masing-masing pertanyaan terhadap total skor etika akuntan menunjukkan hasil yang signifikan secara keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel etika seorang akuntan.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

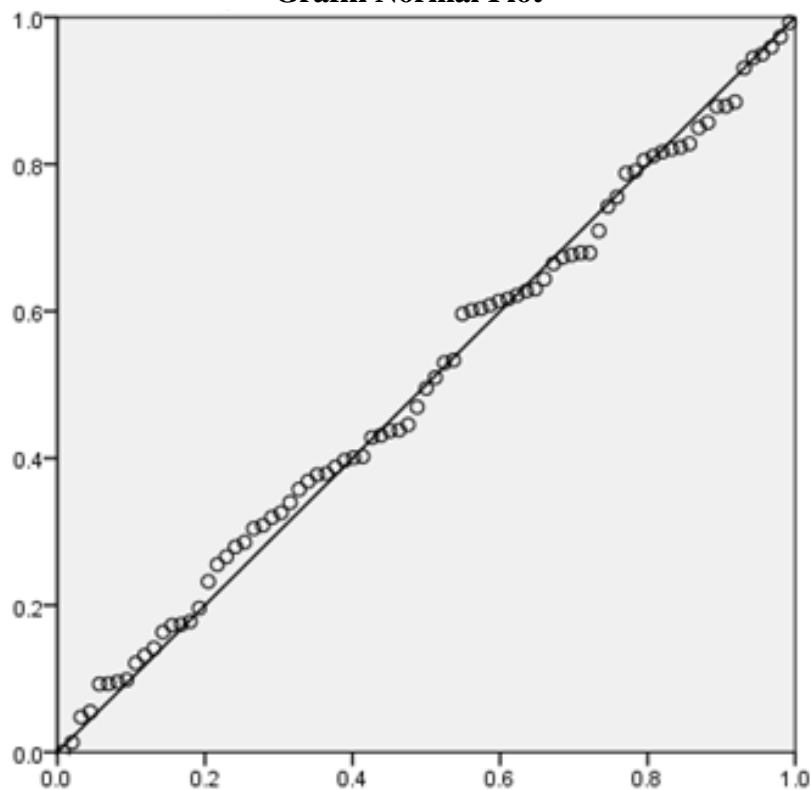
Tabel hasil uji reliabilitas yang menguji konsistensi responden dalam menjawab kuesioner bagian persepsi akuntan atas etika organisasi menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel persepsi akuntan atas etika organisasi (PEO) adalah 67,7% yang menunjukkan angka yang lebih besar dari 60% sehingga dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2011). Sedangkan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel etika akuntan adalah 84,9%. Nilai tersebut juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang lebih dari 60% sehingga dapat dikatakan data yang digunakan reliabel atau bahwa kuesioner ini lolos dari uji reliabilitas.

4.2.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam suatu penelitian terdistribusi normal. Uji normalitas perlu dilakukan karena uji t dan uji F mengasumsikan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal plot dan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Seperti dapat dilihat pada gambar 4.1, titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan menunjukkan distribusi yang normal.

Gambar 4.1
Grafik Normal Plot



Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Hasil uji *one-sample Kolmogrov-Sminov* dilakukan dalam penelitian ini karena uji normalitas grafik terkadang menyesatkan jika tidak berhati-hati dalam pengamatan grafik. Secara visual data akan terlihat normal namun secara statistik data dapat saja tidak normal. Oleh karena itu uji statistik *one-sample Kolmogrov-Sminov* dilakukan agar mendapatkan angka statistik yang lebih detail, apakah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji normalitas atau tidak. Suatu model regresi dikatakan lolos uji statistik *one-sample Kolmogrov-Sminov* apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil uji statistik *one-sample Kolmogrov-Sminov* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
One-sample Kolmogorov-Sminov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,501
<i>Asymp. Sig</i>	0,963

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai uji *one-sample Kolmogorov-Sminov* untuk model penelitian ini adalah sebesar 0,501 dengan tingkat signifikansi 0,963. Angka ini menunjukkan nilai signifikansi jauh diatas 0,05. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan terdistribusi secara normal.

4.2.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi

	Etika Organisasi	Usia	Jenis Kelamin	Kualifikasi
Etika Organisasi	1,000	-0,081	0,181	0,177
Usia	-0,081	1,000	0,134	-0,352
Jenis Kelamin	0,181	0,134	1,000	0,089
Kualifikasi	0,177	-0,352	0,089	1,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.8 menunjukkan korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai korelasi masih dianggap normal jika di bawah 95%. Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,950. Hanya nilai korelasi antara variabel usia dan variabel kualifikasi yang

cukup tinggi, yaitu mencapai -0,352. Namun angka ini masih di bawah 0,950 sehingga korelasi dari keempat variabel independen tidak mengalami multikolonieritas yang serius.

Uji multikolonieritas juga dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai toleransi. Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai toleransi dari keempat variabel independen tidak ada yang kurang dari 0,10 yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antarvariabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.9
Nilai Toleransi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
JK	0,931	1,074
Usia	0,846	1,182
KProf	0,841	1,188
PEO	0,939	1,065

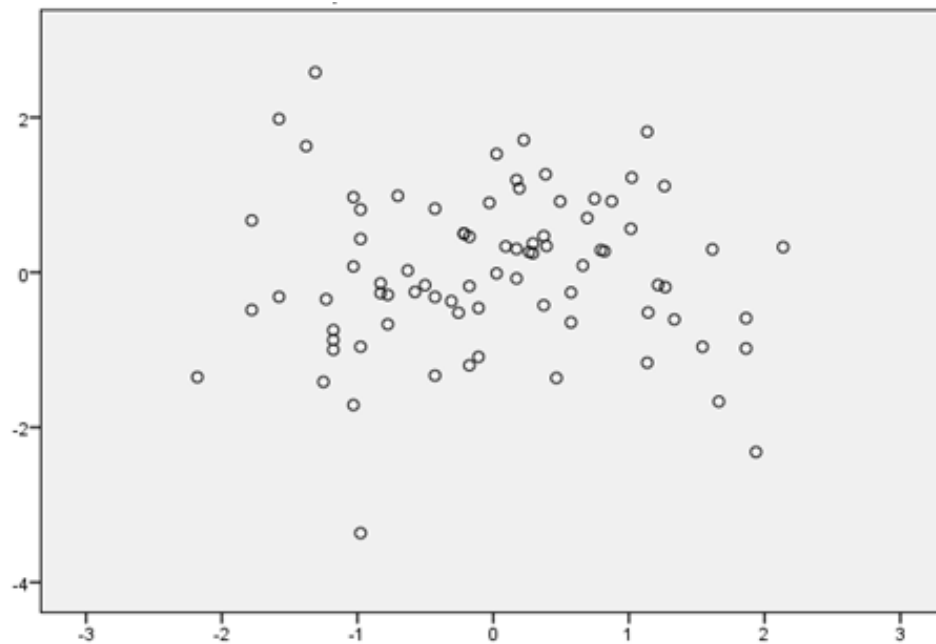
Sumber: Data primer yang diolah, 2016

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak digunakan untuk menilai penilaian etis seorang akuntan.

Gambar 4.2
Scatterplot



Sumber: Data primer yang diolah, 2016

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Dari tabel 4.10 dapat dilihat nilai Durbin Watson hitung untuk model penelitian adalah sebesar 1,775. Sedangkan nilai Durbin Watson tabel untuk sampel 80 dan 4 variabel independen adalah $dl: 1,390$ dan $du: 1,595$. Setelah dibandingkan nilai Durbin Watson hitung dengan nilai Durbin Watson tabel, dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa nilai Durbin Watson hitung untuk model pertama lebih besar dari $du: 1,595$ dan kurang dari $4 - du$ ($4 - 1,595$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif pada model regresi.

4.2.4 Analisis Regresi Berganda

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil pengolahan data secara statistik menggunakan analisis regresi berganda untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Terdapat beberapa pengujian yang akan dianalisis disini, antara lain uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel model summary pada hasil uji statistik penelitian ini diketahui nilai Adjusted R^2 adalah 0,123. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini tidak banyak menjelaskan variabel dependen. Seperti dapat dilihat bahwa model ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar kurang lebih 12%, sedangkan sisanya sebesar 88% dijelaskan oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin, usia, kualifikasi profesi dan persepsi akuntan atas etika organisasi kurang dapat menjelaskan variabel etika individu seorang akuntan.

Tabel 4.10
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,409 ^a	0,167	0,123	0,8037	1,775
Variabel dependen: EPA (Etika Penilaian Akuntan)					

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

4.2.4.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dari tabel

ANOVA hasil uji statistik model, dapat dilihat nilai F untuk model penelitian adalah 3,810 dan signifikan pada tingkat 1%. Dari nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yaitu jenis kelamin, usia, kualifikasi profesi dan persepsi akuntan atas etika organisasi secara simultan mempengaruhi penilaian etis seorang akuntan sebagai variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

	Regression	
	F	Sig.
Model 1	3,810	0,007
Variabel Dependen: EPA (Etika Penilaian Akuntan)		

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

4.2.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah etika seorang akuntan. Terdapat 4 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis kelamin, usia, kualifikasi profesi dan persepsi akuntan atas etika organisasi. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji t untuk model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dari tabel 4.12 dapat diketahui nilai t dan tingkat signifikansinya. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat satu variabel yang memiliki nilai t negatif, yaitu variabel JK (jenis kelamin). Selain itu dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel yang signifikan, yaitu variabel usia dan PEO (persepsi akuntan atas etika organisasi).

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-value	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,301	0,744		4,434	0,000
JK	-0,122	0,187	-0,071	-0,653	0,516
Usia	0,183	0,085	0,245	2,150	0,035
KProf	0,185	0,244	0,086	0,758	0,451
PEO	0,352	0,149	0,255	2,356	0,021
Variabel dependen: EPA (Etika pribadi akuntan)					

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Sedangkan variabel JK (jenis kelamin) dan KProf (kualifikasi profesi) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tabel 4.12 menunjukkan koefisien regresi untuk variabel jenis kelamin adalah -0,122 dan nilai t sebesar -0,653 yang menunjukkan hubungan negatif antara jenis kelamin dengan penilaian etis seorang akuntan. Variabel ini memiliki tingkat signifikansi 0,516. Dengan nilai probabilitas jauh diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Dengan kata lain pengujian terhadap H1 ditolak dan bahwa tidak terdapat perbedaan antara penilaian etis yang dilakukan akuntan perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap legalitas suatu situasi dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antar masing-masing situasi.

Pengujian pengaruh jenis kelamin terhadap penilaian etis seorang akuntan baik dalam situasi legal maupun illegal memiliki hasil yang tidak jauh berbeda. Yaitu menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan baik dalam situasi legal maupun illegal. Atau dengan kata lain baik dalam situasi illegal maupun legal, akuntan laki-laki dan akuntan perempuan tidak akan membuat keputusan etis yang berbeda. Hasil pengujian untuk pengujian masing-masing situasi ini dapat dilihat pada bagian lampiran di Bagian D dalam penelitian ini.

2. Tabel 4.12 menunjukkan koefisien regresi untuk variabel usia adalah 0,183 dan nilai t sebesar 2,150 yang menunjukkan hubungan positif antara usia dengan penilaian etis seorang akuntan. Variabel ini memiliki tingkat signifikansi 0,035. Dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Dengan kata lain pengujian terhadap H2 diterima dan bahwa terdapat perbedaan antara penilaian etis yang dilakukan akuntan yang lebih muda dengan akuntan yang lebih tua. Dimana akuntan yang lebih tua akan bertindak yang lebih beretika dalam menghadapi dilema etis jika dibandingkan dengan akuntan yang lebih muda.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap legalitas suatu situasi dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antar masing-masing situasi. Pengujian pengaruh usia terhadap penilaian etis seorang akuntan baik

dalam situasi legal maupun illegal memiliki hasil yang tidak jauh berbeda. Yaitu menunjukkan hasil bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan baik dalam situasi legal maupun illegal. Atau dengan kata lain baik dalam situasi illegal maupun legal, terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian yang dilakukan oleh akuntan yang lebih muda dan akuntan yang lebih tua. Dimana akuntan yang lebih tua akan membuat keputusan etis dengan lebih baik jika dibandingkan dengan akuntan yang lebih muda. Hasil pengujian untuk pengujian masing-masing situasi ini dapat dilihat pada bagian lampiran di Bagian D dalam penelitian ini.

3. Tabel 4.12 menunjukkan koefisien regresi untuk variabel kualifikasi profesi adalah 0,185 dan nilai t sebesar 0,758 yang menunjukkan hubungan positif antara kualifikasi profesi dengan penilaian etis seorang akuntan. Variabel ini memiliki tingkat signifikansi 0,451. Dengan nilai probabilitas jauh di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kualifikasi profesi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Dengan kata lain pengujian terhadap H3 ditolak dan bahwa tidak terdapat perbedaan antara penilaian etis yang dilakukan akuntan yang memiliki kualifikasi profesi dengan akuntan yang tidak memiliki kualifikasi profesi.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap legalitas suatu situasi dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antar masing-masing situasi. Pengujian pengaruh kualifikasi profesi terhadap penilaian etis seorang

akuntan baik dalam situasi legal maupun illegal memiliki hasil yang tidak jauh berbeda. Yaitu menunjukkan hasil bahwa kualifikasi profesi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan baik dalam situasi legal maupun illegal. Atau dengan kata lain baik dalam situasi illegal maupun legal, akuntan yang memiliki kualifikasi profesi dan akuntan yang tidak memiliki kualifikasi profesi tidak akan membuat keputusan etis yang berbeda. Hasil pengujian untuk pengujian masing-masing situasi ini dapat dilihat pada bagian lampiran di Bagian D dalam penelitian ini.

4. Tabel 4.12 menunjukkan koefisien regresi untuk variabel persepsi akuntan atas etika organisasi adalah 0,352 dan nilai t sebesar 2,356 yang menunjukkan hubungan positif antara persepsi akuntan atas etika organisasi dengan penilaian etis seorang akuntan. Variabel ini memiliki tingkat signifikansi 0,021. Dengan nilai probabilitas dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi akuntan atas etika organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Dengan kata lain pengujian terhadap H4 diterima dan bahwa terdapat perbedaan antara penilaian etis yang dilakukan akuntan yang bekerja di kantor/instansi dengan etika yang tinggi dan kantor/instansi dengan etika rendah.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap legalitas suatu situasi dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antar masing-masing situasi. Pengujian pengaruh persepsi akuntan atas etika organisasi terhadap

penilaian etis seorang akuntan dalam situasi ilegal memiliki hasil yang berbeda dengan pengujian yang dilakukan dalam situasi legal. Dalam situasi ilegal diketahui bahwa persepsi akuntan atas etika organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Dimana akuntan yang menempatkan etika organisasinya pada tingkat yang lebih tinggi akan membuat keputusan dengan lebih baik jika dibandingkan dengan akuntan yang menempatkan posisi etika organisasinya pada tingkat yang lebih rendah.

Sedangkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam situasi legal, persepsi akuntan atas etika organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Dimana akuntan yang menilai posisi etika organisasinya pada tingkatan yang lebih tinggi tidak akan membuat sebuah keputusan etis yang berbeda jika dibandingkan dengan akuntan yang menilai posisi etika organisasinya pada tingkatan yang lebih rendah. Hal ini dapat disebabkan karena akuntan-akuntan yang ada di Jawa Tengah cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berkaitan dengan profesi akuntan di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.12 dapat diketahui persamaan matematis untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EPA = 3,301 - 0,122 JK + 0,183 Usia + 0,185 KProf + 0,352 PEO \quad (4.1).$$

Hasil pengujian koefisien determinan diringkas pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Keterangan
H1	Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap penilaian etis seorang akuntan	Tidak signifikan, hipotesis ditolak
H2	Usia berpengaruh positif terhadap penilaian etis seorang akuntan	Signifikan, hipotesis diterima
H3	Kualifikasi profesi berpengaruh positif terhadap penilaian etis seorang akuntan	Tidak signifikan, hipotesis ditolak
H4	Persepsi akuntan atas etika organisasi berpengaruh positif terhadap penilaian etis seorang akuntan	Signifikan, hipotesis diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

4.3 Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil pengolahan data secara statistik yang telah dilakukan untuk mengukur pengaruh jenis kelamin, usia, kualifikasi profesi dan persepsi akuntan atas etika organisasi terhadap penilaian etis seorang akuntan.

4.3.1 Hipotesis 1

Umumnya, seorang wanita membuat keputusan didasarkan pada emosi dan perasaan. Sedangkan laki-laki mendasarkan pembuatan keputusan dengan akal dan logika. Perbedaan sikap yang diakibatkan oleh perbedaan gender dapat diperkirakan karena adanya perbedaan pertimbangan dan perkembangan moral.

Kohlberg dalam teorinya menjelaskan bahwa perkembangan moral seseorang melalui tahapan-tahapan tertentu. Dimana tinggi rendahnya tahapan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan penalaran moral seseorang.

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh yang positif terhadap penilaian etis seorang akuntan. Hasil olah data yang dilakukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa **Hipotesis satu (H1) ditolak**. Seperti dapat dilihat pada tabel 4.12, nilai koefisien regresi untuk variabel jenis kelamin adalah -0,122. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi model penelitian berada diatas 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Hasil penelitian ini tidak berbeda antara situasi illegal maupun legal. Atau dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan etis yang dilakukan oleh akuntan perempuan dan akuntan laki-laki tidak akan berbeda secara signifikan, baik dalam situasi illegal ataupun situasi legal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Suhaiza (2013) yang meneliti pengaruh jenis kelamin terhadap penilaian etis seorang akuntan. Dalam penelitiannya Ghazali dan Suhaiza (2013) menyatakan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaningsih (2005), Dewi (2010), Normadewi (2012), Perwitasari (2014), Sipayung (2015) dan Nugraha (2015) yang menemukan bahwa

jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan.

Disisi lain, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanti (2011), Wei & Yunhui (2012) dan Emerson dan rekan (2007) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atas keputusan etis yang dilakukan oleh akuntan laki-laki dan akuntan perempuan. Dimana Wei & Yunhui (2012) dan Emerson dan rekan (2007) menyebutkan bahwa akuntan perempuan memiliki persepsi yang lebih beretika dibandingkan dengan akuntan laki-laki. Sedangkan Irwanti (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa akuntan laki-laki dianggap memiliki etika yang lebih kuat daripada akuntan perempuan.

4.3.2 Hipotesis 2

Pada teori perkembangan moral yang dikembangkan oleh Kohlberg disebutkan bahwa moral yang dimiliki pemimpin akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan setiap individu seperti mereka bertambah dewasa. Jadi, dapat diharapkan bahwa individu dengan usia yang lebih tua dan telah melampaui berbagai fase dan pengalaman dalam hidup, akan lebih baik dalam memutuskan mana yang etis dan mana yang tidak etis. Hal ini berkaitan dengan perilaku individu yang dapat menghadapi situasi dilema etika dengan lebih bijak.

Dalam penelitian ini Hipotesis 2 (H2) yang diajukan adalah bahwa usia memiliki pengaruh yang positif terhadap penilaian etis seorang akuntan. Akuntan yang lebih tua dianggap lebih dapat terhindar dari perilaku tidak beretika jika dibandingkan dengan akuntan yang masih muda. Hasil olah data yang dilakukan

dalam penelitian ini menyatakan bahwa **Hipotesis dua (H2) diterima**. Pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai koefisien regresi untuk variabel usia adalah 0,183. Sedangkan nilai t untuk pengujian hipotesis kedua adalah 2,150 dengan tingkat signifikansi 0,035. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya di bawah 0,05 atau signifikan pada tingkat 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel usia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Hasil penelitian ini tidak berbeda untuk situasi legal maupun illegal. Dengan nilai beta yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan etis yang dilakukan oleh akuntan yang lebih tua akan lebih baik daripada akuntan yang lebih muda, baik dalam situasi illegal ataupun situasi legal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ghazali dan Suhaiza (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Suhaiza (2013) menyatakan bahwa usia memiliki pengaruh positif yang signifikan. Dimana akuntan yang lebih tua dianggap akan lebih dapat terhindar dari perilaku tidak etis dalam membuat keputusan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Emerson dan rekan (2007) dan Swaidan dan rekan (2003) yang mengungkapkan adanya perbedaan secara signifikan antara keputusan etis yang dibuat oleh akuntan yang lebih tua dengan akuntan yang lebih muda. Dimana akuntan yang lebih tua dianggap akan lebih dapat terhindar dari perilaku tidak etis dalam membuat keputusan.

4.3.3 Hipotesis 3

Teori perkembangan moral dari Kohlberg menyatakan bahwa ukuran tinggi rendahnya moral seseorang didasarkan pada perkembangan penalaran moral yang terjadi pada seorang individu. Kualifikasi profesi menunjukkan tingkatan yang lebih tinggi dalam suatu profesi. Seseorang yang telah memiliki kualifikasi profesi merupakan orang-orang yang kualitasnya dalam hal profesi yang telah diakui oleh negara setelah melalui berbagai macam tes yang ada. Seorang akuntan dengan kualifikasi profesi akuntan berarti bahwa dia telah berhasil mencapai tahapan yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa tahapan perkembangan moralnya lebih baik daripada akuntan yang belum memiliki kualifikasi profesi.

Dalam penelitian ini Hipotesis 3 (H3) yang diajukan adalah bahwa kualifikasi profesi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis akuntan. Akuntan yang memiliki kualifikasi profesi dianggap akan lebih dapat terhindar dari situasi tidak beretika. Hasil olah data yang dilakukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa **Hipotesis tiga (H3) ditolak**. Pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai koefisien regresi untuk variabel kualifikasi profesi adalah 0,185. Sedangkan nilai t untuk variabel kualifikasi profesi adalah 0,758 dengan tingkat signifikansi 0,452. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi model penelitian berada diatas 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel kualifikasi profesi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Hasil penelitian ini tidak berbeda antara situasi illegal maupun legal. Atau dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan etis yang dilakukan oleh akuntan dengan kualifikasi profesi dan akuntan tanpa

kualifikasi profesi tidak akan berbeda secara signifikan, baik dalam situasi ilegal ataupun situasi legal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Suhaiza (2013) yang menguji pengaruh kualifikasi profesi terhadap penilaian seorang akuntan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualifikasi profesi dengan penilaian etis seorang akuntan. Di sisi lain penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Swaidan dan rekan (2003) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan seorang konsumen terhadap perilaku etis dalam situasi beretika yang dipertanyakan.

4.3.4 Hipotesis 4

Etika yang dimiliki sebuah institusi/perusahaan sangat ditentukan oleh etika para pendirinya. Karena pendiri/pemimpin dari suatu perusahaan yang nantinya akan menentukan etika institusi/perusahaan tersebut. Model yang diajukan oleh Hunt dan Vitell (1986) yang disebutkan oleh Ghazali dan Suhaiza (2013) menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang termasuk di dalamnya adalah lingkungan organisasi merupakan salah satu hal yang memiliki kontribusi dalam penilaian etis seorang akuntan.

Dalam penelitian ini Hipotesis 4 (H4) yang diajukan adalah bahwa persepsi akuntan atas etika organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Akuntan yang bekerja pada organisasi dengan tingkat etika yang lebih tinggi akan cenderung lebih terhindar dari perilaku tidak beretika. Hasil olah data yang dilakukan dalam penelitian ini

menyatakan bahwa **Hipotesis empat (H4) diterima**. Pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi akuntan atas etika organisasi adalah 0,352. Sedangkan nilai t untuk variabel persepsi akuntan atas etika organisasi adalah 2,356 dengan tingkat signifikansi 0,021. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi akuntan atas etika organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Hasil penelitian yang dilakukan pada situasi illegal berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan pada situasi legal.

Atau dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan etis yang dilakukan oleh akuntan yang bekerja di kantor/institusi dengan etika yang tinggi akan lebih beretika jika dibandingkan dengan akuntan yang bekerja di kantor/instansi dengan etika rendah. Namun hasil penelitian ini hanya berlaku dalam situasi illegal, yaitu situasi yang tidak mengandung unsur-unsur hukum (illegal). Jika situasi yang dihadapi bersifat legal, maka pengambilan keputusan yang dilakukan oleh akuntan yang bekerja di kantor/institusi dengan etika yang tinggi tidak akan berbeda secara signifikan dengan akuntan yang bekerja di kantor/instansi dengan etika rendah. Hal ini disebabkan karena rata-rata akuntan di Jawa Tengah cenderung patuh terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Chand (2012), Ghazali dan Suhaiza (2013) dan Douglas dan rekan (2001) yang menguji pengaruh budaya organisasi terhadap penilaian etis seorang akuntan. Douglas dan rekan (2001) juga mengungkapkan bahwa lingkungan etika organisasi dapat menjadi penghalang untuk perilaku tidak beretika. Dalam ketiga

penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian seorang akuntan. Ghazali dan Suhaiza (2013) mengungkapkan bahwa akuntan yang berada pada lingkungan dengan etika yang lebih kuat akan lebih dapat terhindar dari perilaku penyimpangan etika daripada akuntan yang berada pada lingkungan dengan etika yang rendah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang simpulan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Selain itu juga akan dijelaskan tentang keterbatasan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian berikutnya.

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara jenis kelamin, usia, kualifikasi profesi dan persepsi akuntan atas etika organisasi terhadap penilaian etis seorang akuntan terutama akuntan di daerah Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel akuntan yang bekerja di kantor dan instansi yang ada di Semarang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dan secara online kepada akuntan yang bekerja di Semarang.

Dari hasil uji kualitas data, nilai uji validitas dan uji reliabilitas pada hasil jawaban responden terhadap kuesioner menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji kualitas data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat menjelaskan nilai dari masing-masing variabel penelitian.

Pada pengujian terhadap keempat hipotesis yang menggunakan alat statistik regresi berganda, beberapa hasil dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu (H1) dibuktikan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

penilaian etis seorang akuntan. Dengan demikian **hipotesis satu (H1) ditolak**. Keputusan etis yang dibuat oleh akuntan perempuan dan akuntan laki-laki tidak berbeda secara signifikan, baik dalam situasi ilegal ataupun situasi legal.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua (H2) dibuktikan bahwa usia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Dengan demikian **Hipotesis 2 (H2) diterima**. Keputusan etis yang dibuat oleh akuntan yang lebih tua akan lebih beretika jika dibandingkan dengan akuntan yang lebih muda, baik dalam situasi ilegal maupun legal.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tiga (H3) dibuktikan bahwa kualifikasi profesi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Dengan demikian **Hipotesis 3 (H3) ditolak**. Keputusan etis yang dibuat oleh akuntan dengan kualifikasi profesi dan akuntan yang tidak memiliki kualifikasi profesi tidak akan berbeda secara signifikan, baik dalam situasi ilegal ataupun situasi legal.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis empat (H4) dibuktikan bahwa persepsi akuntan atas etika organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian etis seorang akuntan. Sehingga **Hipotesis 4 (H4) diterima**. Keputusan etis yang dibuat oleh akuntan yang memberikan nilai tinggi terhadap etika organisasinya akan lebih baik jika dibandingkan dengan akuntan yang memberikan nilai yang rendah

terhadap etika organisasinya. Namun hasil penelitian ini tidak berlaku jika situasi yang dihadapi mengandung unsur-unsur hukum (legal). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata akuntan di Jawa Tengah cenderung untuk mematuhi aturan yang berlaku.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dikarenakan waktu penyebaran kuesioner dilakukan pada masa sibuk akuntan yaitu pada bulan Februari-Mei.
2. Hasil penelitian ini hanya berfokus pada profesi akuntan sehingga belum tentu dapat diterapkan pada profesi yang lainnya.
3. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner kurang dapat mencerminkan jawaban responden yang valid.
4. Ilustrasi yang digunakan dalam kuesioner diadopsi dari penelitian terdahulu yang bukan merupakan kasus nyata. Sehingga menyebabkan penelitian ini tidak mencerminkan perilaku etika seorang akuntan secara nyata karena responden belum pernah mengalaminya atau melihatnya.

5.3 Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian ini maka, saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan pengumpulan data disesuaikan dengan waktu kerja akuntan, sehingga dapat diperoleh sampel yang lebih banyak dan lebih dapat mewakili populasi penelitian.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencoba melakukan penelitian terhadap profesi yang lain untuk mengetahui apakah dengan variabel yang sama dapat diterapkan untuk profesi yang lain.
3. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan metode wawancara selain menggunakan kuesioner sehingga dapat mendapatkan jawaban dari responden yang lebih valid.
4. Ilustrasi yang digunakan dalam kuesioner sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dimana penelitian akan dilakukan dan diharapkan ilustrasi yang digunakan adalah kasus yang nyata sehingga jawaban responden dapat mencerminkan perilaku etika responden yang sesungguhnya.
5. Penelitian selanjutnya sebaiknya membagi variabel kualifikasi profesi ke dalam beberapa kategori (CA, CPA atau CMA) sehingga dapat dilakukan perbandingan antar kategori kualifikasi profesi agar lebih dapat mencerminkan pengaruh kualifikasi profesi akuntan terhadap penilaian etis seorang akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameen, E., Guffey D and J. McMillan. 1996. "Gender Differences in Determining the Ethical Sensitivity of Future Accounting Professionals." *Journal of Bussiness Ethics*, 15:591-597.
- Anonim. n.d. "Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Karyawan." Perpustakaan Universitas Pendidikan Indoensia
- Chand, Parmod. 2012. "The Effects of Ethnic Culture and Organizational Culture on Judgment of Accountants." *Advance in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, 28 (2012) 298-306
- cyberlawncrime.blogspot.com/2013/03/pengertian-etika-kode-etik-dan-fungsi.html
- Dewi, Herwinda Nurmala. 2010. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Tidak Etis Akuntan". *Disertasi tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro
- Davidparsaoran. 2009. "Skandal manipulasi laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk." Forum: davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/. Diakses tanggal 14 april 2015.
- Douglas, P.C., Davidson, R.A. and Schwartz, B.N. (2001), "The Effect of Organizational Culture and Ethical Orientation on Accountants' Ethical Judgments." *Journal of Business Ethics*, Vol. 34, pp. 101-121.
- Emerson, T.L.N., Conroy, S.J. and Stanley, C.W. (2007), "Ethical Attitudes of Accountants: Recent Evidence from a Practitioners' Survey." *Journal of Business Ethics*, Vol. 71, pp. 73-87
- Fatemi, Darius, John Hasseldine and Peggy Hite. 2014. "The Impact of Professional Standards on Accounting Judgments: The Role of Availability and Comparative Information", *Journal Researchin Accounting Regulation*, 26 (2014) 26 – 39.
- Fauzi. n.d. "Pengertian Etika." Forum: www.10menit.wordpress.com/tugas-kuliah/pengertian-etika/. Diakses pada 10 Mei 2016.
- Febriana, Husna Lina. 2012. "Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Penerimaan Auditor atas *Dysfunctional Audit Behavior*." *Disertasi tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.
- Ghazali, Nazli Anum Mohd. 2014. "The Influence of a Business Ethics Course on Ethical Judgment of Malaysian Accountants." *Journal of Asia Business Studies*. Vol. 9 No. 2 2015, pp. 147-161.

- Ghazali, Nazli A. Mohd and Suhaiza Ismail. 2013. "The Influence of Personal Attributes and Organizational Ethics Position on Accountants' Judgment: Malaysian Scenario." *Social Responsibility Journal*, Vol 9 Iss pp. 281-297.
- Hanjani, Andreani dan Rahardja. 2014. "Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, fee audit dan motivasi auditor terhadap kualitas audit". *Disertasi tidak dipublikasikan*, Universitas Dionegoro.
- Hidayat, David. 2015. "Kasus Kimia Farma (Etika Bisnis)." Forum: www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/kasus-kimia-farma-etika-bisnis_5535b4d46ea8349b26da42eb. Diakses tanggal 14 april 2015.
- Irwanti, Ajeng Nurdiyani. 2011. "Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating." *Disertasi tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro
- Tabita I I. 2013. "The Effect of Organizational-Professional Conflict Towards Professional Judgment by Public Accountant using Personality Type, Gender, and Locus of Control as Moderating Variables." *Rev.Integr.Bus.Econ*, Res.Vol 2(2).
- Uwi. n.d. "Kasus Enron dan KAP Arthur Andersen." Forum: uwiii.wordpress.com/2009/11/14/kasus-enron-dan-kap-arthur-andersen/. Diakses tanggal 14 april 2015.
- Keller, A. Craig, Katherine T. Smith and L. Murphy Smith. 2007. "Do Gender, Educational Level, Religiosity, and Work Experience Affect the Ethical Decision-Making of U.S. Accountants?." *Critical Perspectives on Accounting*, 18 (2007) 299-314.
- Khoiriyah, Siti Lailatul. 2013. "Analisis Faktor Personal dan Pertimbangan Etis terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit." *Disertasi tidak dipublikasikan*, Universitas Negeri Semarang.
- Lv, Wei & Yunhui Huang. 2012. "How Workplace Accounting Experience and Gender Affect Ethical Judgment." *Social Behavior and Personality*, 2012, 40 (9), 1477-1484.
- Margaret, Agnes Novriana. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment pada Auditor BPK RI". *Disertasi tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro
- Mulyadi. 2002. *Auditing (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Normadewi, Berliana. 2012. "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Love of Money* sebagai Variabel Intervening". *Disertasi tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro

- Nugraha, Aditya Purba. 2015. "Pengaruh Gender, Pengalaman Kerja, Keahlian Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor Judgment dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderasi pada BPK RI Jawa Tengah". *Disertasi tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro
- Nugrahaningsih, Putri. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-faktor Individual: *Locus Of Control*, Lama Pengalaman Kerja, *Gender*, Dan *Equity Sensitivity*). SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005
- Nuroshobah, Tia Lora. 2014. "Kasus Enron." Forum: tyaalora.blogspot.co.id/2014/11/kasus-enron-tugas-etika-profesi.html. Diakses tanggal 14 april 2015.
- Perwitasari, Silvana Dessty Ayu. 2014. "Hubungan antara Variabel Demografi dengan Pengambilan Keputusan Etis Auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan RI". *Disertasi tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro
- Robbins, Stephen P & Timothy A. Judge. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singhapakdi, A., Vitell, S.J. and Franke, G.R. (1999), "Antecedents, consequences and mediating effects of perceived moral intensity and personal moral philosophies", *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol. 27 No. 1, pp. 19-36
- Sipayung, Erika Radina. 2015. "Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi dan Pengalaman Kerja terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Love of Money* sebagai Variabel Intervening. *Disertasi tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro
- Suliani, Metta & Marsono. 2010. Pengaruh Pertimbangan Etis, Perilaku Machiavelian dan gender dalam pembuatan keputusan etis mahasiswa S1 Akuntansi. "*Jurnal Akuntansi & Auditing*, volume 7/No. 1/November 2010:62-79
- Swaidan, Ziad, Scott J. Vitell & Mohammed Y.A. Rawwas. 2003. Determinants of Ethical Beliefs of African American. "*Journal of Business Ethics*" 46: 175-186, 2003
- Vitell, S.J., Lumpkin, J.R. and Rawwas, M.Y.A. (1991), "Consumer ethics: an investigation of the ethical beliefs of elderly consumers", *Journal of Business Ethics*, Vol. 10 No. 5, pp. 365-375.
- Yelsinta, Ratih dan Fuad. 2013. "Love of Money, Pertimbangan etis, Machiavellianisme, Questionable action: Implikasi Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Variabel Moderasi Gender". *Disertasi tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.

Ziegenfuss, D.E. (1999), "Differences in personal ethical philosophy among accounting students and between accounting students and practitioners", *Southern Business Review*, Vol. 25 No. 1, pp. 1-9.

Ziegenfuss, D.E. and Singhapakdi, A. (1994), "Professional values and the ethical perceptions of internal auditors", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 9 No. 1, pp. 34-44.

Zona Siswa. 2015. "Profesi dan bidang-bidang akuntansi." Forum: <http://www.zonasiswa.com/2015/01/profesi-bidang-bidang-akuntansi.html?m=1>. Diakses tanggal 15 April 2016.

LAMPIRAN A – KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk

Kuesioner berikut ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisi tentang identitas responden. Sedangkan bagian kedua dan ketiga merupakan pertanyaan tertutup tentang etika institusi dan etika individu responden. Responden diminta memilih angka yang disediakan berdasarkan tingkat kesetujuan dan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai responden dengan memberikan tanda silang (X) atau centang (✓) pada kotak yang telah disediakan. Setiap bagian memiliki skala yang berbeda, sehingga responden diharapkan membaca kembali keterangan skala likert yang digunakan pada tiap bagian kuesioner.

BAGIAN I – IDENTITAS RESPONDEN

Isikan identitas responden pada bagian berikut. Item dengan **tanda bintang (*)**

wajib diisi.

Nama:

Jenis Kelamin (*):

1. Pria
2. Wanita

Usia (*):

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| 1. Kurang dari 20 tahun | 4. 40 s/d 49 tahun |
| 2. 20 s/d 29 tahun | 5. 50 s/d 60 tahun |
| 3. 30 s/d 39 tahun | 6. Lebih dari 60 tahun |

Pengalaman kerja:

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 1. Kurang dari 5 tahun | 3. 10 – 20 tahun |
| 2. 5 – 10 tahun | 4. Lebih dari 20 tahun |

Profesi:

1. Auditor di KAP
2. Akuntan Manajemen
3. Akuntan Pemerintah
4. Akuntan Pendidik
5. Lainnya, sebutkan.....

Memiliki gelar CA/CPA/CMA (*):

- a. Ya
- b. Tidak**

BAGIAN II – POSISI ETIKA ORGANISASI

Pada bagian berikut responden diminta memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi di institusi masing-masing responden. Responden diharapkan untuk memilih skor yang sesuai dengan situasi yang ada. Berilah tanda centang (✓) atau silang (X) pada skor yang dipilih. Skor yang digunakan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju Sangat setuju

- | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pimpinan di institusi tempat saya bekerja seringkali bertindak yang dapat dipandang kurang etis (*skala terbalik) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Melakukan diskusi tentang sikap etis seseorang sangat diperlukan demi kesuksesan institusi ini | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Pimpinan di institusi dimana saya bekerja menegaskan bahwa perilaku tidak beretika tidak akan ditoleransi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Jika pemimpin maupun pegawai dalam institusi ini ketahuan melakukan perbuatan tidak etis yang dapat menguntungkan dirinya sendiri, dia akan ditegur dengan keras | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5 | Jika pemimpin maupun pegawai dalam institusi ini ketahuan melakukan perbuatan tidak etis yang dapat memberikan keuntungan bagi institusi, dia akan ditegur dengan keras | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

BAGIAN III – ILUSTRASI DALAM SITUASI ETIKA

Pada bagian ini diajukan beberapa ilustrasi kasus yang di dalamnya terkandung unsur etika. Responden diminta memilih angka dari satu sampai tujuh sesuai tingkat kesetujuan responden. Responden diminta memberi tanda centang (✓) atau silang (X) pada pilihan angka yang tersedia dalam masing-masing ilustrasi. Kriteria skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

1 ————— 2 ————— 3 ————— 4 ————— 5 ————— 6 ————— 7
Sangat tidak Sangat dapat
dapat diterima diterima

- 1 Seorang eksekutif dengan penghasilan 5 Milliar per tahun, dalam membuat laporan keuangan untuk dasar pajak, mencantumkan biaya 20 juta lebih besar dari jumlah biaya yang sesungguhnya

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

- 2 Untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, seorang manajer memutuskan untuk melakukan proses produksi yang melebihi batas pencemaran lingkungan yang tercantum di peraturan perundang-undangan

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

- 3 Karena tekanan dari atasannya, seorang broker saham merekomendasikan kepada pelanggannya saham yang kurang baik sebagai sebuah investasi

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

- 4 Sebuah usaha memiliki penghasilan kotor 300 juta, 75 juta dari pendapatan kotor tersebut diterima dalam bentuk kas. Namun pemilik usaha hanya mencatat penghasilan kotor dalam bentuk kas sebesar 50 juta.

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

- 5 Sebuah perusahaan membayar sejumlah 1 Milliar kepada seorang konsultan dari luar negeri atas jasa yang telah dilakukannya. Sebagai imbalannya, konsultan tersebut berjanji akan membantu perusahaan untuk memperoleh kontrak yang akan memberikan keuntungan sebesar 20 Milliar bagi perusahaan

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

- 6 Seorang pimpinan perusahaan mengetahui bahwa pesaing telah membuat sebuah penemuan penting yang cenderung akan mengurangi keuntungan perusahaan secara drastis. Pimpinan tersebut kemudian menyewa seorang karyawan kunci dari pesaing untuk mempelajari rincian dari penemuan tersebut

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

- 7 Seorang direktur perusahaan mengakui bahwa pengiriman hadiah Hari Raya yang mahal kepada manajer pembelian di perusahaan klien mungkin dapat membahayakan posisi mereka. Namun ia tetap melanjutkan kebijakan tersebut karena hal tersebut merupakan praktik yang umum dilakukan dan ia merasa jika merubah kebijakan tersebut akan menyebabkan kerugian bagi bisnisnya

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

- 8 Seorang direktur sebuah perusahaan mengetahui bahwa perusahaannya akan melakukan *stock split* (pecah) saham dan meningkatkan dividen. Mengetahui hal itu, direktur tersebut kemudian membeli saham tambahan dan berniat akan menjualnya pada keuntungan yang mengikuti pengumuman.

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

- 9 Seorang eksekutif perusahaan harus mempromosikan seorang manajer dengan kualifikasi yang lebih baik dan tidak memiliki hubungan pribadi yang kuat dengannya sebagai wakil ketua divisi. Kemudian ia mempromosikan seorang manajer yang

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

kompeten yang juga merupakan teman baiknya

- 10 Seorang teknisi menemukan bahwa terdapat desain produk yang tidak aman. Perusahaannya menolak untuk memperbaiki kecacatan tersebut. Teknisi tersebut memutuskan untuk tetap diam dan tidak membawa keluhannya ke luar perusahaan

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

- 11 Seorang atasan menerima surat lamaran pekerjaan untuk posisi pengawas dari dua orang pelamar dengan kualitas yang sama. Namun, atasan tersebut memilih pelamar laki-laki karena ia berpikir bahwa beberapa karyawan mungkin tidak suka diawasi oleh seorang wanita

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

- 12 Sebagai bagian dari strategi pemasaran produk, produsen mengubah warna suatu produk dan memasarkannya sebagai “produk baru dengan kualitas yang lebih baik”, meskipun karakteristik lainnya (selain warna) tidak berubah

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

- 13 Sebuah pabrik yang membuat suara sangat keras selama proses produksi berlokasi di dekat daerah pemukiman yang padat karena biaya tanah disana yang lebih rendah

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

- 14 Seorang pemilik sebuah perusahaan bisnis kecil lebih memilih untuk menggunakan salinan hak cipta sebuah perangkat lunak komputer yang didapatkan dari rekan bisnisnya daripada harus membayar sebesar 10 juta untuk membeli program yang asli

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

LAMPIRAN B – HASIL KUESIONER

No.	Variabel Independen					Variabel Dependen EPA (Y)																		
	Atribut Personal		PEO (X4)			Rata-rata	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Rata-rata Illegal	Rata-rata Legal		
	JK (X1)	Usia (X2)	Kprof (X3)	Q1	Q2																		Q3	Q4
1	1	2	0	4	3	2	4	4	3,4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4,8	4,7	4,9	
2	2	2	0	4	4	4	4	4	4,0	3	7	2	5	3	7	4	3	7	4	3	4,6	5,2	4,1	
3	2	2	0	3	4	5	4	4	4,0	3	6	3	6	2	6	5	3	6	3	6	4,3	5,0	3,8	
4	2	3	0	2	5	4	5	4	4,0	6	6	5	4	4	6	6	4	4	4	4	4,6	4,7	4,5	
5	1	2	1	4	3	2	4	4	3,4	6	6	5	5	4	6	6	4	4	4	6	4,8	4,7	4,9	
6	2	2	0	3	3	2	3	3	2,6	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3,3	3,3	3,3	
7	2	2	0	5	3	5	5	5	4,6	7	7	7	7	7	7	3	1	3	1	6	7	5,5	5,2	5,8
8	1	2	1	2	4	3	4	3	3,2	6	5	5	5	5	6	6	6	6	5	4	5,6	5,7	5,5	
9	2	2	0	3	4	4	4	4	3,8	4	7	6	6	6	5	3	6	6	4	5	5,1	4,8	5,4	
10	2	2	0	3	4	4	4	4	3,8	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2,1	2,2	2,1	
11	1	3	1	4	4	4	4	4	4,2	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5	5	5,6	5,8	5,5	
12	1	2	0	3	4	3	4	3	3,4	5	5	5	5	5	5	6	6	6	5	6	5,7	5,7	5,4	
13	1	4	1	4	3	4	5	4	4,0	5	6	7	7	7	1	2	6	4	6	7	5,3	4,5	5,9	
14	1	2	0	2	4	3	3	3	3,0	3	6	5	5	2	5	3	2	4	5	3	4,1	4,7	3,6	
15	1	2	0	4	3	4	4	4	3,8	4	6	5	4	3	4	2	3	4	5	4	4,0	4,0	4,0	
16	2	4	1	5	5	5	5	5	5,0	6	5	7	7	7	7	6	4	2	4	4	5,2	5,2	5,3	
17	1	3	1	5	4	5	5	5	4,8	4	7	6	5	5	3	6	6	4	4	5	4,9	4,7	5,1	
18	1	2	0	5	4	1	3	4	3,4	4	4	4	5	7	7	3	7	3	7	7	6,1	6,7	5,8	
19	2	2	0	5	4	4	5	4	4,4	7	6	6	7	7	6	6	7	7	6	6	6,4	6,3	6,4	
20	1	3	0	3	3	3	4	5	4,0	4	6	7	6	6	5	5	5	4	7	7	5,6	5,7	5,6	
21	1	2	0	4	5	3	3	3	3,6	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3,9	4,0	3,9	
22	2	2	1	4	4	5	5	4	4,4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6,0	6,0	6,0	
23	2	2	0	1	5	3	5	4	3,6	4	4	7	3	4	4	4	4	5	7	5	4,7	5,2	4,4	
24	2	2	0	3	3	3	2	4	3,0	3	3	3	4	4	4	4	5	2	2	2	3,6	4,0	3,4	
25	2	2	0	3	4	2	4	5	3,6	5	4	6	5	4	5	2	3	2	6	3	4,1	4,0	4,1	
26	2	2	0	4	3	2	3	4	3,2	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4,3	4,2	4,4	
27	2	2	0	5	4	3	3	3	3,6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	4,0	4,0	
28	1	2	0	3	3	3	3	3	3,0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,0	5,0	5,0	
29	1	2	0	3	3	3	4	3	3,2	7	7	7	7	7	7	4	4	4	7	7	6,1	6,0	6,3	
30	1	3	0	5	3	5	5	5	4,6	7	7	7	7	7	7	3	1	4	1	6	5,6	5,2	5,9	
31	1	2	0	5	5	5	5	5	5,0	4	4	4	5	6	6	6	4	4	4	5	4,8	4,8	4,8	
32	1	3	0	3	4	2	3	4	3,2	4	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4,4	4,7	4,1	
33	1	4	0	5	5	4	4	4	4,2	4	7	7	7	7	7	5	3	7	1	7	5,6	6,0	5,4	
34	1	3	0	3	3	3	4	4	3,4	3	3	6	3	3	3	3	3	3	5	3	3,4	3,8	3,0	
35	1	2	0	5	1	5	1	1	2,6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6,7	7,0	6,5	
36	2	3	0	5	3	4	5	5	4,4	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5,9	6,0	5,8	
37	1	3	0	5	5	1	5	3	3,8	6	1	1	3	5	5	3	6	7	3	5	4,1	4,2	4,0	
38	1	3	0	4	4	5	5	5	4,6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6,3	5,3	7,0	
39	2	2	0	5	5	5	5	5	5,0	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	6,1	5,0	7,0	
40	2	2	0	4	4	4	4	4	4,0	7	7	7	7	7	7	6	7	4	2	7	5,5	6,0	5,1	
41	2	2	0	4	4	5	5	5	4,6	7	7	7	7	7	7	6	5	6	2	7	5,9	6,3	5,6	
42	2	2	0	5	5	5	5	5	5,0	4	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6,5	6,6	6,3	
43	2	2	0	3	4	4	3	3	3,4	6	7	5	7	7	7	4	4	4	7	5	5,9	5,7	6,0	
44	2	2	0	5	5	3	5	3	4,6	2	6	7	6	4	5	6	4	2	3	4	4,1	4,5	3,8	

No.	Attribut Personal				Variabel Independen					Variabel Dependen																
	JK (X1)		Kprof (X3)		PEO (X4)					EPA (Y)																
	Usia (X2)		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Ratio-rata	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Ratio-rata Legal	Ratio-rata Illegal		
45	1	2	0	5	4	4	4	4	4.2	5	6	5	3	6	5	3	2	6	3	6	6	5	4.7	5.0	4.5	
46	2	0	5	4	5	5	5	5	4.8	7	7	7	7	7	7	6	6	5	6	4	7	5	7	6.3	6.0	6.5
47	2	0	3	5	5	5	5	5	4.6	3	7	5	6	7	7	6	3	2	2	7	6	7	3	5.0	4.7	5.3
48	1	2	0	4	5	4	5	5	4.6	2	7	7	6	6	7	6	6	6	4	2	1	5	7	5.1	5.8	4.6
	2	2	0	4	4	5	2	3.8	5	6	6	6	3	5	6	6	3	6	6	3	6	6	5.4	5.5	5.4	
50	1	2	0	5	4	3	3	3	3.6	6	4	4	6	4	4	4	4	7	6	5	4	3	4.6	4.8	4.5	
51	2	0	5	5	4	5	5	5	4.8	6	7	7	7	4	3	7	4	4	4	7	1	7	3	5.1	5.3	4.9
52	1	2	0	4	3	4	4	4	3.8	5	5	5	6	5	4	5	4	6	4	4	5	6	4.9	4.8	4.9	
53	1	2	0	4	3	4	4	4	3.8	5	5	5	6	5	4	5	4	4	6	4	4	5	6	4.9	4.8	4.9
54	1	3	0	5	4	5	5	5	4.8	7	7	7	7	3	5	7	7	4	7	3	6	5	4	5.6	5.8	5.5
55	1	2	0	5	4	4	4	4	4.2	6	6	6	6	5	6	6	6	4	6	3	4	5	5	5.4	5.3	5.4
56	1	4	0	2	5	5	5	5	4.4	6	7	7	7	4	4	7	4	4	7	3	7	7	7	5.8	6.0	5.6
57	1	5	1	4	5	4	4	4	4.2	6	7	6	6	3	4	6	7	2	4	3	5	5	6	5.0	4.5	5.4
58	1	4	1	4	5	5	4	4	4.4	6	6	6	7	4	4	6	4	2	6	6	4	4	4	4.9	4.7	5.1
59	1	3	0	4	4	3	4	4	3.8	6	6	6	6	3	5	4	3	3	4	3	5	6	6	4.7	4.7	4.8
60	1	2	0	4	4	4	4	4	4.0	6	6	6	6	3	5	4	3	3	4	3	5	6	6	4.7	4.7	4.8
61	1	3	0	4	4	3	3	4	3.6	6	6	6	6	3	5	4	3	3	4	3	5	6	6	4.7	4.7	4.8
62	2	4	0	5	5	5	5	5	5.0	7	7	7	7	7	7	7	7	3	7	3	3	3	1	5.4	5.7	5.3
63	1	5	1	5	1	5	5	5	4.2	7	7	2	6	6	4	4	4	6	6	6	4	6	6	5.3	4.7	5.8
64	1	5	0	4	4	4	4	4	4.0	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	6.9	6.8	7.0
65	2	4	0	4	4	4	4	4	5	4.2	7	7	7	6	4	2	4	2	2	2	6	1	2	4.2	3.0	5.1
66	1	2	0	5	3	4	4	4	4.0	3	6	3	7	3	3	5	3	2	3	3	5	6	3	3.9	3.7	4.1
67	1	5	1	5	4	4	1	1	3.0	7	7	6	7	4	7	6	6	2	6	4	3	3	7	5.4	5.0	5.6
68	1	5	0	5	4	5	5	5	4.8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0	4.0	4.0
69	1	5	1	4	4	4	4	4	4.0	5	6	4	4	6	4	4	3	5	4	3	4	5	4	4.4	4.0	4.6
70	1	5	0	5	4	4	4	4	4.2	6	6	6	6	6	6	6	4	4	5	4	4	4	5	4.4	4.0	4.6
71	1	4	0	5	5	4	4	4	5	4.6	2	5	7	7	6	4	6	6	2	6	6	6	6	5.4	5.2	5.5
72	1	5	0	4	4	4	4	4	4.0	6	6	6	6	4	5	5	3	4	3	4	6	4	4.6	4.7	4.6	
73	1	5	0	5	5	5	5	5	5.0	7	7	7	7	7	7	7	4	4	7	4	4	7	6.1	6.5	5.9	
74	2	4	0	4	4	4	4	4	4.0	6	7	7	6	4	5	5	6	5	6	6	5	5	5.4	5.0	5.8	
75	2	5	0	4	2	4	4	4	3.6	6	7	6	6	7	6	7	5	6	7	7	3	7	7	6.2	6.5	6.0
76	2	4	1	3	3	4	4	4	4.0	6	7	7	6	4	6	6	3	3	6	4	6	7	6	5.5	5.8	5.3
77	2	4	1	4	4	4	4	4	4.0	6	6	6	5	4	6	6	4	5	6	6	6	6	6	5.6	5.8	5.4
78	1	5	1	2	4	4	4	4	3.6	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	3	5	6	6.4	6.3	6.4
79	2	5	0	3	3	3	3	3	3.0	6	6	6	6	4	6	6	4	4	6	4	6	6	6	5.4	5.7	5.3
80	2	5	0	3	3	3	3	3	3.0	6	6	6	6	4	6	6	4	4	6	4	6	6	6	5.4	5.7	5.3
81	2	3	1	4	4	5	5	5	4.6	7	7	7	7	7	7	7	7	3	1	5	7	7	7	6.1	5.3	6.8

LAMPIRAN C – SURAT BUKTI PENELITIAN

Kantor Akuntan Publik Tri Bowo Yulianti

Jl. MT. Haryono No. 548 Semarang

Telp. (024) 3519538, 3510819, Fax. (024) 7474597

Hal : Surat Keterangan

Dengan hormat,

Kami selaku yang berwenang dalam KAP ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan,

Nama : Mufidah Triyas Pratiwi

NIM : 12030112130285

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

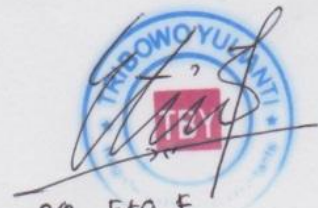
Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro

Judul Skripsi : Pengaruh Atribut Personal dan Posisi Etika
Organisasi terhadap Penilaian Etis Seorang Akuntan

telah melaksanakan pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi di Kantor Akuntan Publik ini pada bulan Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Februari 2016


(.....an Eta F.....)



I. SOETIKNO

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
JL. DURIAN RAYA 20, KAV.A3
PERUM DURIAN MEDITERANIA VILLA SEMARANG
TELP. (024) 7463125, FAX. (024) 7463115

SURAT KETERANGAN
NO.11/KUPEN – IS/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

NAMA : Mufidah Triyas Pratiwi
NIM : 12030112130285
UNIVERSITAS : Universitas Diponegoro
FAKULTAS : Ekonomika dan Bisnis
JUDUL PENELITIAN : **“Pengaruh Atribut Personal dan Posisi Etika Organisasi terhadap Penilaian Etis Seorang Akuntan”**

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dikantor kami.

Demikian Surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 2 Mei 2016

Mengetahui,

Kantor Akutan Publik I. SOETIKNO

Ervina Rahma Putri, SE

Staff

Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan
Perum Pondok Bukit Agung, Jl. Bukit Agung Blok AA nomor 1, Semarang

Hal : Surat Keterangan

Dengan hormat,

Kami selaku yang berwenang dalam KAP ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan,

Nama : Mufidah Triyas Pratiwi
NIM : 12030112130285
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro
Judul Skripsi : Pengaruh Atribut Personal dan Posisi Etika
Organisasi terhadap Penilaian Etis Seorang Akuntan

telah melaksanakan pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi di Kantor Akuntan Publik ini pada bulan April 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, April 2016


(.....RUSKA.....)



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH**

Jalan Raya Semarang – Kendal Km. 12 Semarang 50186
Telepon (024) 8662203(Hunting), Faksimile:(024) 8662201
Email: jateng@bpkp.go.id

**SURAT KETERANGAN
NOMOR KET-66/PW11/1/2016**

Kepala Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
Provinsi Jawa Tengah menerangkan:

Nama : Mufidah Triyas Pratiwi
N I M : 12030112130285
Jurusan/Program Studi : S-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Diponegoro, Semarang

telah melakukan penelitian di kantor kami melalui penyebaran kuesioner dalam
rangka memenuhi tugas akhir skripsi, dengan judul “ *Pengaruh Atribut Personal dan
Posisi Etika Organisasi terhadap Penilaian Etis Seorang Akuntan* .

Kepada yang bersangkutan diwajibkan untuk menyampaikan satu set skripsi
yang telah final ke Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

20 Mei 2016

a.n. Kepala Perwakilan
Kepala Bagian Tata Usaha,



Khaerun

NIP. 196002171983021001

Hal : Surat Keterangan

Dengan hormat,

Kami selaku yang berwenang dalam KAP ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan,

Nama : Mufidah Triyas Pratiwi
NIM : 12030112130285
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro
Judul Skripsi : Pengaruh Atribut Personal dan Posisi Etika
Organisasi terhadap Penilaian Etis Seorang Akuntan

telah melaksanakan pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi di Kantor Akuntan Publik ini pada bulan April - Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 Juni 2016

(.....IZM.....IRWINA SAVIRA.....)

LAMPIRAN D – HASIL OUTPUT SPSS

Descriptive Statistics

		EPA	EPAlll	EPALeg	PEO
N	Valid	81		81	
	Missing	0		0	
Mean		5.101	5.114	5.091	3.993
Skewness		-.538	-.392	-.344	-.154
Std. Error		.267	.267	.267	.267
Kurtosis		.781	.505	.404	-.716
Std. Error		.529	.529	.529	.529
Minimum		2.1	2.1	2.2	2.6
Maximum		6.9	7.0	7.0	5.0

Statistik deskriptif – kategori variabel

JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	46	56.8	56.8	56.8
Valid 2	35	43.2	43.2	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	43	53.1	53.1	53.1
3	14	17.3	17.3	70.4
Valid 4	11	13.6	13.6	84.0
5	13	16.0	16.0	100.0
Total	81	100.0	100.0	

KProf

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	65	80.2	80.2	80.2
Valid 1	16	19.8	19.8	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Output hasil uji validitas

Correlations

		PEO1	PEO2	PEO3	PEO4	PEO5	PEO
PEO1	Pearson Correlation	1	.042	.261 [*]	.159	.191	.515 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.710	.019	.157	.088	.000
	N	81	81	81	81	81	81
PEO2	Pearson Correlation	.042	1	.124	.375 ^{**}	.281 [*]	.535 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.710		.270	.001	.011	.000
	N	81	81	81	81	81	81
PEO3	Pearson Correlation	.261 [*]	.124	1	.437 ^{**}	.383 ^{**}	.680 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.019	.270		.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81
PEO4	Pearson Correlation	.159	.375 ^{**}	.437 ^{**}	1	.743 ^{**}	.810 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.157	.001	.000		.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81
PEO5	Pearson Correlation	.191	.281 [*]	.383 ^{**}	.743 ^{**}	1	.774 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.088	.011	.000	.000		.000
	N	81	81	81	81	81	81
PEOtot	Pearson Correlation	.515 ^{**}	.535 ^{**}	.680 ^{**}	.810 ^{**}	.774 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81	81

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		ethics1	ethics2	ethics3	ethics4	ethics5	ethics6	ethics7	ethics8	ethics9	ethics10	ethics11	ethics12	ethics13	ethics14	etika
ethics1	Pearson Correlation	1	.461**	.407**	.492**	.387**	.247*	.437**	.430**	.096	.239*	.144	.198	.174	.368**	.614**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.026	.000	.000	.393	.032	.201	.077	.121	.001	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
ethics2	Pearson Correlation	.461**	1	.605**	.732**	.365**	.366**	.537**	.265*	-.226*	.276*	.182	.202	.404**	.394**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.001	.000	.017	.042	.013	.105	.071	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
ethics3	Pearson Correlation	.407**	.605**	1	.622**	.440**	.236*	.509**	.406**	-.112	.123	.116	.233*	.278*	.399**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.034	.000	.000	.320	.275	.300	.036	.012	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
ethics4	Pearson Correlation	.492**	.732**	.622**	1	.543**	.325**	.615**	.454**	-.017	.295**	.160	.231*	.393**	.412**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.883	.008	.154	.038	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
ethics5	Pearson Correlation	.387**	.365**	.440**	.543**	1	.340**	.455**	.627**	.271*	.164	.374**	.112	.305**	.417**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.002	.000	.000	.014	.144	.001	.320	.006	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
ethics6	Pearson Correlation	.247*	.366**	.236*	.325**	.340**	1	.475**	.269*	.217	.107	-.058	.042	.200	.243*	.485**

	Sig. (2-tailed)	.026	.001	.034	.003	.002		.000	.015	.051	.340	.610	.706	.074	.029	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
ethi	Pearson															
cs7	Correlation	.437**	.537**	.509**	.615**	.455**	.475**	1	.601**	.154	.226*	.196	.175	.411**	.418**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.170	.042	.080	.118	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
ethi	Pearson															
cs8	Correlation	.430**	.265*	.406**	.454**	.627**	.269*	.601**	1	.317**	.128	.263*	.150	.187	.435**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.000	.000	.000	.015	.000		.004	.254	.018	.182	.095	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
ethi	Pearson															
cs9	Correlation	.096	-.226*	-.112	-.017	.271*	.217	.154	.317**	1	.224*	.263*	.089	.154	.249*	.334**
	Sig. (2-tailed)	.393	.042	.320	.883	.014	.051	.170	.004		.045	.018	.432	.171	.025	.002
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
ethi	Pearson															
cs1	Correlation	.239*	.276*	.123	.295**	.164	.107	.226*	.128	.224*	1	.302**	.266*	.305**	.256*	.490**
0	Sig. (2-tailed)	.032	.013	.275	.008	.144	.340	.042	.254	.045		.006	.017	.006	.021	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
ethi	Pearson															
cs1	Correlation	.144	.182	.116	.160	.374**	-.058	.196	.263*	.263*	.302**	1	.069	.366**	.287**	.447**
1	Sig. (2-tailed)	.201	.105	.300	.154	.001	.610	.080	.018	.018	.006		.539	.001	.009	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
ethi	Pearson															
cs1	Correlation	.198	.202	.233*	.231*	.112	.042	.175	.150	.089	.266*	.069	1	.231*	.234*	.412**

2	Sig. (2-tailed)	.077	.071	.036	.038	.320	.706	.118	.182	.432	.017	.539		.038	.035	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
ethi	Pearson	.174	.404**	.278*	.393**	.305**	.200	.411**	.187	.154	.305**	.366**	.231*	1	.594**	.604**
cs1	Correlation															
3	Sig. (2-tailed)	.121	.000	.012	.000	.006	.074	.000	.095	.171	.006	.001	.038		.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
ethi	Pearson	.368**	.394**	.399**	.412**	.417**	.243*	.418**	.435**	.249*	.256*	.287**	.234*	.594**	1	.693**
cs1	Correlation															
4	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.029	.000	.000	.025	.021	.009	.035	.000		.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
etik	Pearson	.614**	.663**	.630**	.746**	.702**	.485**	.745**	.669**	.334**	.490**	.447**	.412**	.604**	.693**	1
atot	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		ethics1	ethics2	ethics4	ethics5	ethics8	ethics11	ethics12	ethics14	Etika ill
	Pearson Correlation	1	.461**	.492**	.387**	.430**	.144	.198	.368**	.668**
ethics1	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.201	.077	.001	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81
ethics2	Pearson Correlation	.461**	1	.732**	.365**	.265*	.182	.202	.394**	.676**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.017	.105	.071	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	.492**	.732**	1	.543**	.454**	.160	.231*	.412**	.758**
ethics4	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.154	.038	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	.387**	.365**	.543**	1	.627**	.374**	.112	.417**	.739**
ethics5	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.001	.320	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	.430**	.265*	.454**	.627**	1	.263*	.150	.435**	.701**
ethics8	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.000	.000		.018	.182	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	.144	.182	.160	.374**	.263*	1	.069	.287**	.482**
ethics11	Sig. (2-tailed)	.201	.105	.154	.001	.018		.539	.009	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	.198	.202	.231*	.112	.150	.069	1	.234*	.454**
ethics12	Sig. (2-tailed)	.077	.071	.038	.320	.182	.539		.035	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	.368**	.394**	.412**	.417**	.435**	.287**	.234*	1	.691**
ethics14	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.009	.035		.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	.668**	.676**	.758**	.739**	.701**	.482**	.454**	.691**	1
etikailtot	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		ethics3	ethics6	ethics7	ethics9	ethics10	ethics13	Etika leg
ethics3	Pearson Correlation	1	.236*	.509**	-.112	.123	.278*	.553**
	Sig. (2-tailed)		.034	.000	.320	.275	.012	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81
ethics6	Pearson Correlation	.236*	1	.475**	.217	.107	.200	.620**
	Sig. (2-tailed)	.034		.000	.051	.340	.074	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81
ethics7	Pearson Correlation	.509**	.475**	1	.154	.226*	.411**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.170	.042	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81
ethics9	Pearson Correlation	-.112	.217	.154	1	.224*	.154	.454**
	Sig. (2-tailed)	.320	.051	.170		.045	.171	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81
ethics10	Pearson Correlation	.123	.107	.226*	.224*	1	.305**	.580**
	Sig. (2-tailed)	.275	.340	.042	.045		.006	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81

ethics13	Pearson	.278*	.200	.411**	.154	.305**	1	.639**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.012	.074	.000	.171	.006		.000
	N	81	81	81	81	81	81	81
etikalegtot	Pearson	.553**	.620**	.759**	.454**	.580**	.639**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81	81	81

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics - PEO

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.677	.681	5

Reliability Statistics - EPA

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.849	.855	14

Reliability Statistics – EPA Illegal

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.792	.801	8

Reliability Statistics – EPA Legal

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.642	.647	6

Output hasil Uji Regresi Berganda

Variabel Dependen: EPA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PEO, Usia, JK, KProf ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EPA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.409 ^a	.167	.123	.8037	1.775

a. Predictors: (Constant), PEO, Usia, JK, KProf

b. Dependent Variable: EPA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.844	4	2.461	3.810	.007 ^b
	Residual	49.086	76	.646		
	Total	58.930	80			

a. Dependent Variable: EPA

b. Predictors: (Constant), PEO, Usia, JK, KProf

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.301	.744		4.434	.000		
JK	-.122	.187	-.071	-.653	.516	.931	1.074
1 Usia	.183	.085	.245	2.150	.035	.846	1.182
KProf	.185	.244	.086	.758	.451	.841	1.188
PEO	.352	.149	.255	2.356	.021	.939	1.065

a. Dependent Variable: EPA

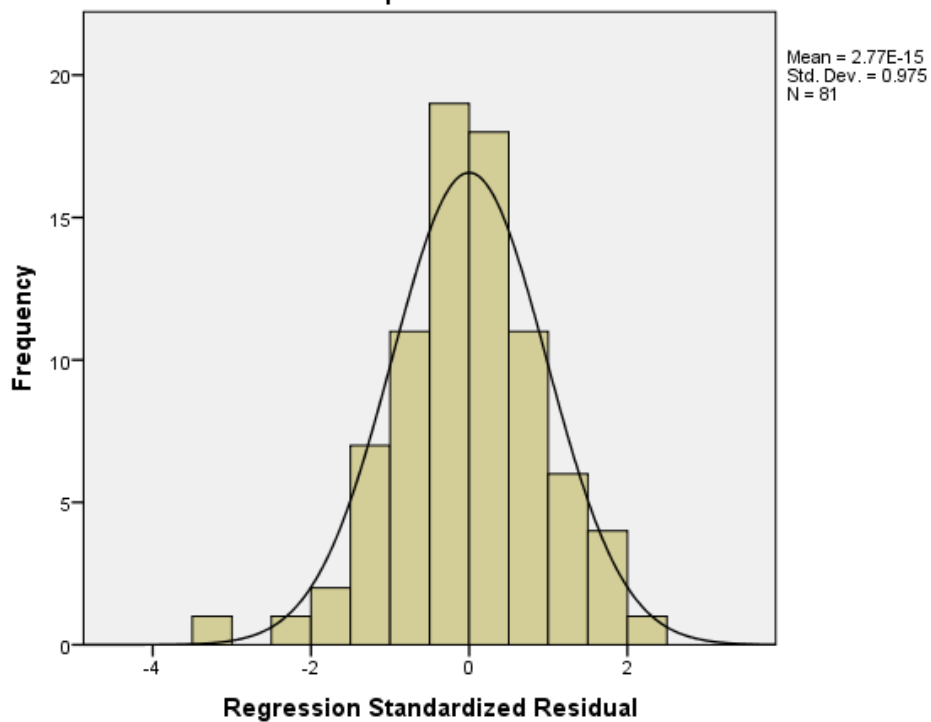
Coefficient Correlations^a

Model		PEO	Usia	JK	KProf
1	Correlations	PEO	1.000	-.081	.181
		Usia	-.081	1.000	.134
		JK	.181	.134	1.000
		KProf	.177	-.352	.089
	Covariances	PEO	.022	-.001	.005
		Usia	-.001	.007	.002
		JK	.005	.002	.035
		KProf	.006	-.007	.004

a. Dependent Variable: EPA

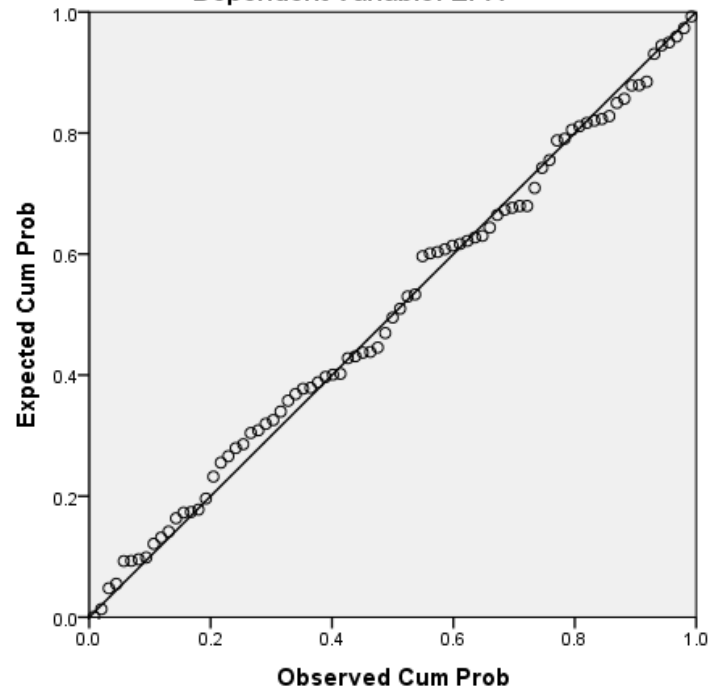
Histogram

Dependent Variable: EPA



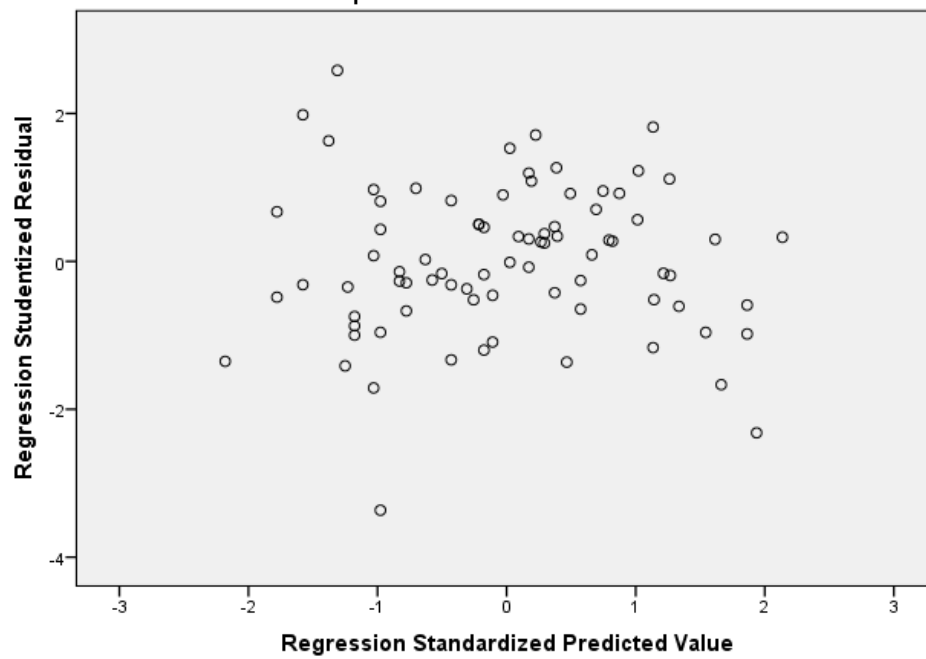
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: EPA



Scatterplot

Dependent Variable: EPA



Variabel Dependen: EPA Illegal

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PEO, Usia, JK, KProf ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EPAIII

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.175	.8599	1.757

a. Predictors: (Constant), PEO, Usia, JK, KProf

b. Dependent Variable: EPAIII

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.523	4	3.881	5.249	.001 ^b
	Residual	56.192	76	.739		
	Total	71.715	80			

a. Dependent Variable: EPAIII

b. Predictors: (Constant), PEO, Usia, JK, KProf

Coefficients^a

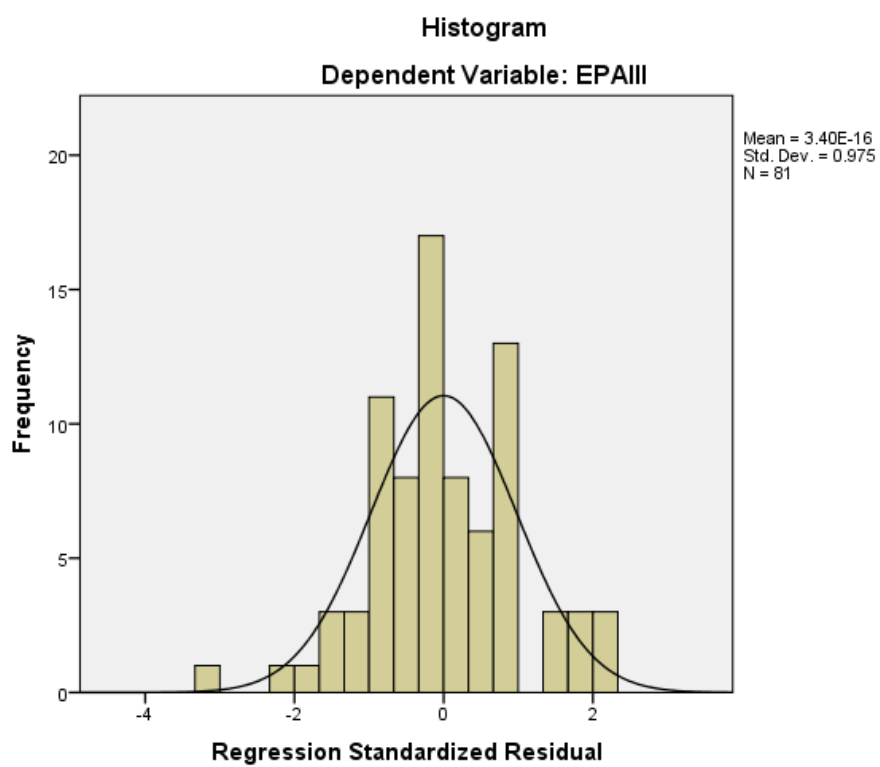
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.584	.796		3.244	.002		
JK	-.087	.200	-.046	-.435	.665	.931	1.074
1 Usia	.191	.091	.232	2.101	.039	.846	1.182
KProf	.332	.262	.140	1.268	.209	.841	1.188
PEO	.508	.160	.334	3.185	.002	.939	1.065

a. Dependent Variable: EPAIII

Coefficient Correlations^a

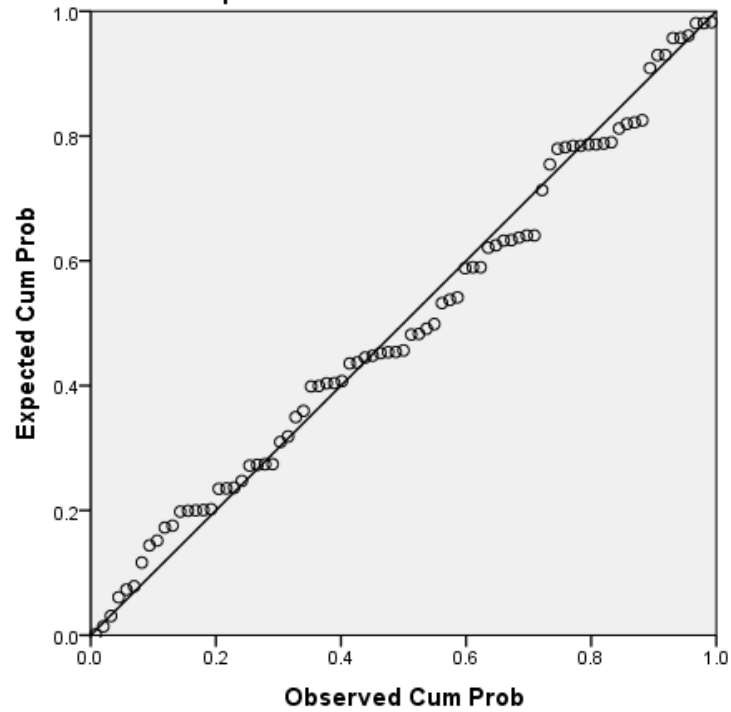
Model		PEO	Usia	JK	KProf
1	Correlations	PEO	1.000	-.081	.181
		Usia	-.081	1.000	.134
		JK	.181	.134	1.000
		KProf	.177	-.352	.089
	Covariances	PEO	.025	-.001	.006
		Usia	-.001	.008	.002
		JK	.006	.002	.040
		KProf	.007	-.008	.005

a. Dependent Variable: EPAIII



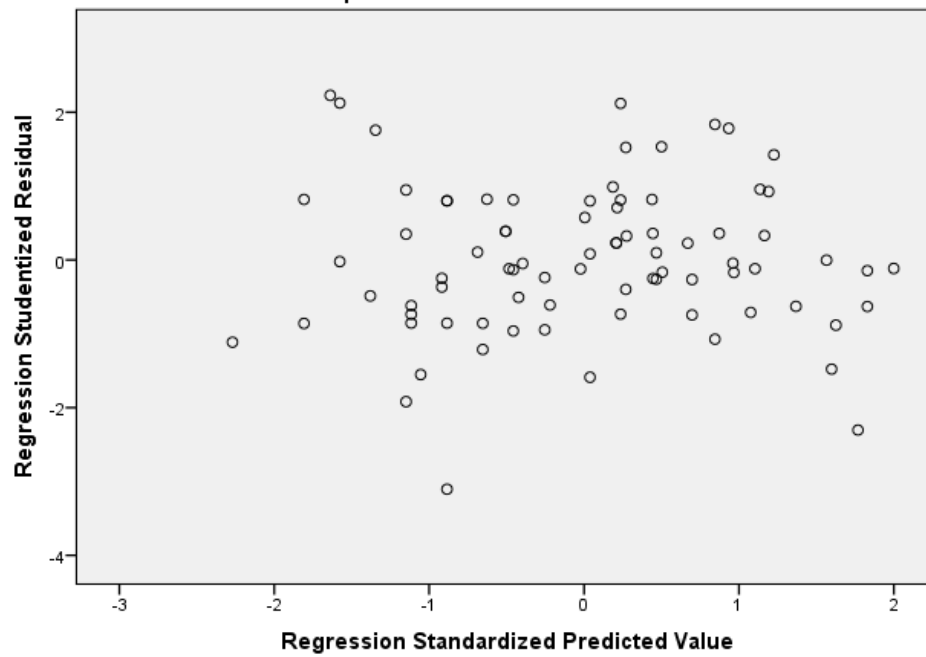
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: EPAIII



Scatterplot

Dependent Variable: EPAIII



Variabel Dependen: EPA Legal

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PEO, Usia, JK, KProf ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EPA Leg

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.080	.031	.8856	1.768

a. Predictors: (Constant), PEO, Usia, JK, KProf

b. Dependent Variable: EPA Leg

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.152	4	1.288	1.642	.172 ^b
	Residual	59.612	76	.784		
	Total	64.764	80			

a. Dependent Variable: EPA Leg

b. Predictors: (Constant), PEO, Usia, JK, KProf

Coefficients^a

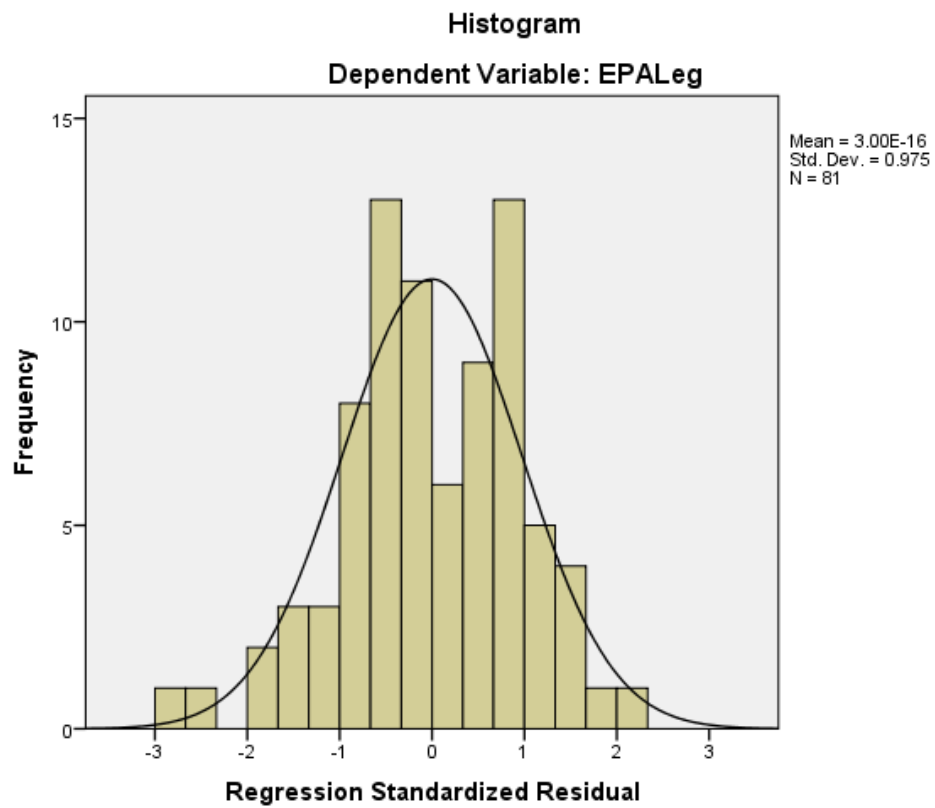
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.212	.820		5.135	.000		
JK	-.162	.206	-.090	-.789	.432	.931	1.074
Usia	.173	.094	.221	1.849	.068	.846	1.182
KProf	-.027	.269	-.012	-.100	.920	.841	1.188
PEO	.153	.164	.106	.930	.356	.939	1.065

a. Dependent Variable: EPA Leg

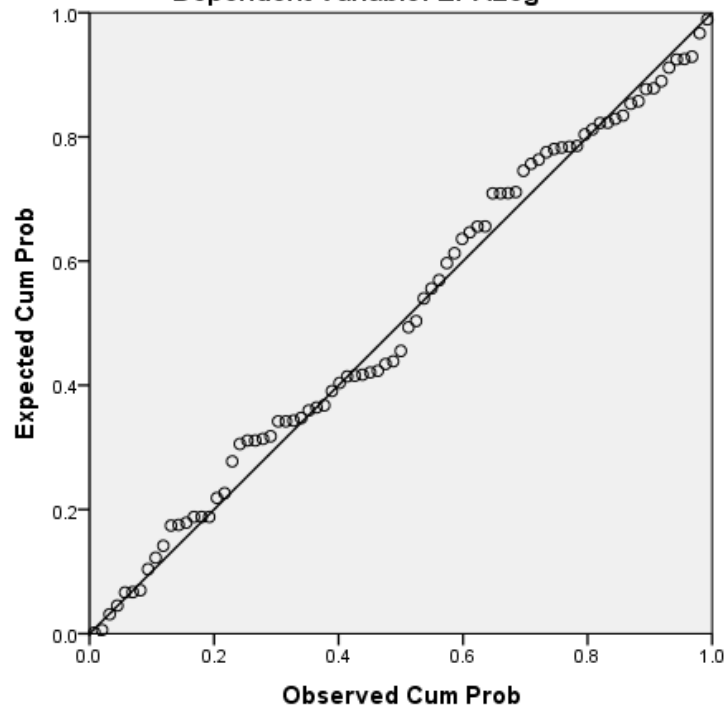
Coefficient Correlations^a

Model		PEO	Usia	JK	KProf
1	Correlations	PEO	1.000	-.081	.181
		Usia	-.081	1.000	.134
		JK	.181	.134	1.000
		KProf	.177	-.352	.089
	Covariances	PEO	.027	-.001	.006
		Usia	-.001	.009	.003
		JK	.006	.003	.042
		KProf	.008	-.009	.005

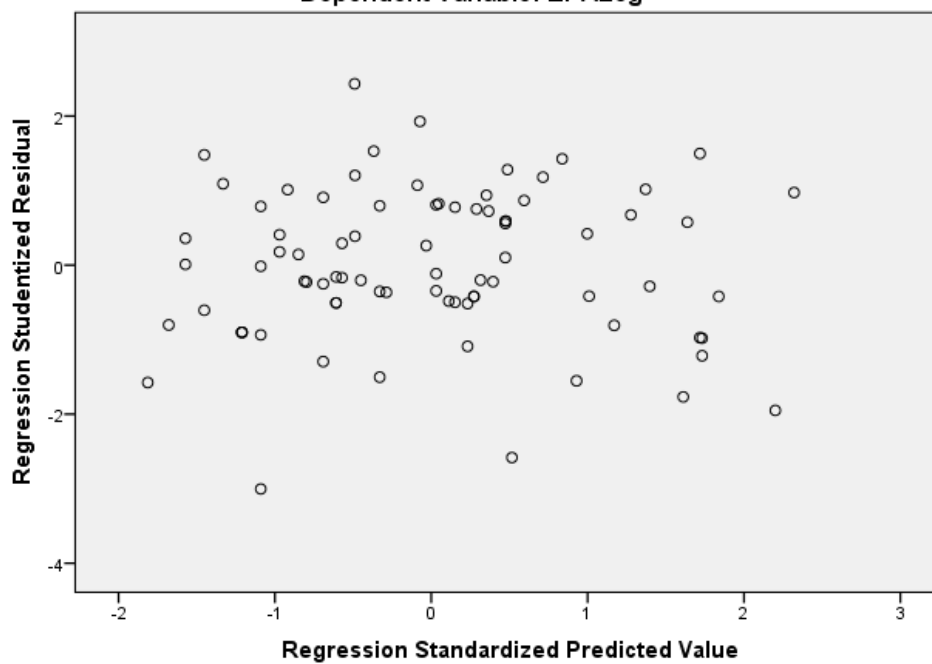
a. Dependent Variable: EPAleg



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: EPALeg



Scatterplot
Dependent Variable: EPALeg



Output Uji One-sample KS

Variabel Dependen: EPA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	.78331293
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.045
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.501
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel Dependen: EPA Illegal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	.83809444
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		.795

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel Dependen: EPA Legal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	.86322374
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.057
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.